

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Di antara hasil penelitian terdahulu mengenai metode pembelajaran Al-Qur'an adalah:

Pertama, Penelitian terdahulu dilakukan oleh Velly Maryaning Dias T. (2011/2012) mahasiswi STAIN Jember, Jurusan Tarbiyah, Fakultas Tabiyah STAIN Jember, dengan judul “Peranan TPQ dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca AL-Qur'an Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Jenggawah Tahun Pelajaran 2011/2012”. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan peranan TPQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, dan menemukan metode Yanbu'a yang diterapkan oleh SMP Negeri 2 Jenggawah.<sup>1</sup>

Kedua, penelitian selanjutnya Skripsi Sofi Indriani dengan judul *Penerapan Metode Tilawati dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an siswa di SD. Baitul Amien Jember*. Skripsi tersebut membahas tentang metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an di SD Baitul Amien, yaitu metode Tilawati.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Velly Maryaning Dias T, “*Peranan TPQ dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Jenggawah*, (Skripsi: Fakultas Tarbiyah STAIN Jember, 2011 )

<sup>2</sup> Sofi Indriani, “*Penerapan Metode Tilawati dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an siswa di SD Baitul Amien Jember*,” (Skripsi: Fakultas Tarbiyah STAIN Jember, 2013)

Letak persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang cara cepat belajar membaca Al-Qur'an dan perbedaan terletak pada pemakaian sebuah metode.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengangkat hal tersebut sebagai obyek penelitian dalam penulisan skripsi ini. skripsi yang penulis bahas dengan tujuan meningkatkan ketrampilan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Tartila di RA. Riyadlul Qori'in Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Metode Tartila**

#### **a. Pengertian Metode**

Metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Bagaimana upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, bisa terjadi satu strategi pembelajaran digunakan beberapa metode.<sup>3</sup>

Setiap metode membaca Al-Qur'an memiliki cara yang berbeda, namun memiliki inti tujuan yang sama, yakni dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih dan tartil. Macam-macam metode praktis membaca Al-Qur'an diantaranya:

---

<sup>3</sup> Prof. Dr. H. Wina Sanjaya, M.Pd, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta :KENCANA PRENADA MEDIA GROUP ),126.

### 1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode atau cara menyampaikan suatu materi yang dilakukan dengan penjelasan secara lisan pada anak didik atau khalayak ramai.<sup>4</sup>

Metode ceramah ini dapat digunakan untuk:

- (1) Pengajaran Al-Qur'an disampaikan secara klasikal
- (2) Apabila guru akan menerangkan pokok penting pelajaran yang dipelajari
- (3) Jika guru memperkenalkan pokok bahasan yang baru dan menghubungkan terhadap pelajaran yang lalu
- (4) Apabila guru harus menerangkan fakta atau pendapat dimana tidak terdapat bahan bacaan yang menerangkan fakta yang dimaksud.<sup>5</sup>

### 2) Metode Qira'ati

Metode Qira'ati ditemukan oleh K.H. Dachlan Salim Zarkasyi dari Semarang, Jawa Tengah. Metode yang disebarkan sejak awal 1970-an, ini memungkinkan anak-anak mempelajari Al-Qur'an secara cepat dan mudah. Pada tanggal 1 juli 1986, Kyai Dachlan menerbitkan enam jilid buku pelajaran Membaca Al-Qur'an untuk TK Al-Qur'an dan diperuntukkan bagi anak usia 4-6 tahun. Metode Qira'ati yang terdiri dari 6 jilid ini menawarkan pengajaran

<sup>4</sup> Daryanto, *Strategi dan Tahapan Mengajar*, (Bandung :Yrama Widya, 2013),2.

<sup>5</sup> H. Fajar Yusuf, Saiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab* (Jakarta: PT Radja Grafindo Persada, 1995), 41.

yang sistematis dan mendetail. Metode ini disusun agar sedapat mungkin mudah dipelajari dan digemari anak-anak, dengan orientasi bacaan tartil.

### 3) Metode Driil

Metode driil (latihan siap) pengertiannya seringkali dikacaukan dengan istilah ulangan. Padahal maksud keduanya berbeda. Latihan siap adalah suatu cara mengkaji bahan pelajaran dan trampil dalam melaksanakan tugas latihan yang diberikan, sedangkan ulangan-ulangan hanyalah untuk salah satu alat untuk mengukur sejauh mana peserta didik telah menguasai dan menyerap pelajaran yang telah diberikan.

### 4) Metode Iqro'

Metode Iqro' yang ditemukan oleh K.H. As'ad Humam dari Yogyakarta, yang terdiri enam jilid. Dengan hanya belajar enam bulan, siswa diharapkan sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar. Metode Iqro' tersebut menjadi populer karena wajib digunakan dalam TK Al-Qur'an yang dicanangkan menjadi program nasional pada Musyawarah Nasional V Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI), pada 27-30 juni 1989 di Surabaya.

#### 5) Metode Al-Bayan

Metode Al-Bayan ditemukan oleh Otong Surasman, seorang Sarjana Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an Jakarta yang menuangkan penelitiannya dalam tulisan tangan pada 1995. Metode ini terdiri dari satu jilid saja, dan ditulis dalam buku setebal 71 halaman. Awalnya, penemuan itu dinamai metode Insani. Setelah dievaluasi, metodenya dipadatkan, akhirnya namanya diubah menjadi metode al-Bayan.

#### 6) Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a merupakan panduan baca tulis dan menghafal Al-Qur'an, ditulis oleh tim penyusun yang diketahui Bapak K.H. Ulil Albab Arwani. Beliau adalah putra ahli ilmu Al-Qur'an dari kudu yaitu K.H.M. Arwani Amin. Arti dari kata Yanbu'a yaitu sumber, nama ini di ambil dari nama pondok tahfidz Al-Qur'an yang sangat terkenal di kudu yaitu Yanbu'ul Qur'an berarti Sumber Al-Qur'an dan metode Yanbu'a ini berkembang pada tahun 2004.<sup>6</sup>

#### 7) Metode Al-Barqi

Metode Al-Barqi di anggap pula sebagai metode cepat membaca Al-Qur'an yang paling awal. Metode ini ditemukan pada 1965 oleh Muhadjir Sulthon seorang dosen

<sup>6</sup> Fitri Rahmawati, *Penerapan Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Husnut Tilawah Payaman Mejobo Kudu*, (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009),11.

Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya. Awalnya, Al-Barqi diperuntukkan bagi siswa SD Islam at-Tarbiyah, Surabaya. Uniknya, metode ini memadukan ( ho-no-co-ro-ko ) dan huruf arab. Hanya saja, untuk alasan efektifitas, aksara jawa yang tersusun dari lima suku kata dipadatkan menjadi empat suku kata.<sup>7</sup>

Salah satu dari sekian banyak metode tersebut peneliti memilih metode Tartila. Karena, metode Tartila merupakan metode praktis belajar membaca Al-Qur'an yang tersusun secara sistematis dan digunakan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an sebagai media untuk mencapai hasil yang diharapkan. Tartila dapat diartikan sebagai suatu cara pengajaran Al-Qur'an atau metode membaca Al-Qur'an dengan menggunakan buku tartila cara cepat membaca Al-Qur'an yang dibentuk oleh Jam'iyatul Qurro' wal Huffdz se Jawa Timur yang terdiri dari 6 jilid dan 1 pasca jilid. Nama penggagasnya adalah K.H. M Masruhan dari Tulungagung sebagai penemu dari metode Tartila.

Metode Tartila disusun berdasarkan tingkatan pembelajaran Al-Qur'an dari mengetahui, membaca kemudian memahami kaidah atau hukum-hukum membaca Al-Qur'an. Metode *Tartila* disusun per jilid dimulai dari jilid 1 sampai jilid 6.

---

<sup>7</sup> Nurul Huda, *Metode Cepat Membaca Kitab*, <http://buntetpesantren.org> Sunday, 13 April 2008

Materi yang diajarkan dalam metode Tartila yaitu membaca Al-Qur'an. Materi ini tersusun atas beberapa jilid, berikut ini uraiannya:

1) Materi pelajaran Tartila jilid I

Materi pengenalan Huruf *hijaiyah* berharakat *fathah*

- a) Guru mengenalkan lambang huruf (*alif*) yang berharakat *fathah* berbunyi “a” tanpa dieja (*alif = a*)
- b) Guru mencontohkan bunyi *harakat fathah* secara berulang-ulang dengan metode dilihat dan dibaca
- c) Guru mencontohkan makhrijul huruf dan sifatul huruf, seperti (*alif=a*) makhroj-nya (tempat keluarnya) dari tenggorokan bagian bawah dan sifatul hurufnya suaranya kuat dan jelas.
- d) Setelah peserta didik paham pada bacaan (“a”) kemudian pindah ke huruf (*ba'*) dengan metode yang sama seperti metode pengenalan *alif* diatas.
- e) Teknis mengajar pada halaman 2 s/d 28 sama dengan teknis mengajar pada halaman satu.
- f) Guru mencontohkan bacaan *Drill* (pengulangan berkali-kali) dan penting membedakan dengan jelas antara (*a*) dengan (*'a*) atau (*tas*) dengan (*sa*) dan seterusnya.
- g) Guru mengenalkan angka arab dengan simulasi halaman

2) Materi pelajaran Tartila jilid II

- a) Sebagai prinsip yang dijadikan pegangan serta tujuan diterbitkannya buku *Tartila*, pendekatan dan metode yang

diutamakan dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah *al-thariqoh al-shautiyyah* dan *al-tarkibiyah* dengan penekanan teknik *drill*.

b) Sebagai kelanjutan jilid pertama, tujuan pembelajaran buku Tartila jilid kedua ini adalah kemampuan dan ketrampilan santri:

- (1) Membaca seluruh huruf hijaiyyah yang bersyikal kasrah dan dlammah.
- (2) Menyebutkan nama masing-masing huruf hijaiyyah.
- (3) Mengidentifikasi syikal kasrah dan dlammah serta letaknya dari huruf.

(4) Mengidentifikasi angka arab dari 25 hingga 50

c) Catatan tentang cara membunyikan syikal yang berada dihalaman bagian bawah hanya untuk guru, bukan untuk santri.

d) Teknik penyajian jilid dua buku Tartila ini mengikuti langkah-langkah sebagai berikut.

(1) penciptaan suasana sebagaimana pada jilid pertama.

(2) guru langsung mencontohkan bunyi bacaan huruf bersyikal sebagaimana rumusan pada setiap halaman dengan ditirukan santri dan diteruskan dengan *drill* (pengulangan berkali-kali) hingga terbiasa.

(3) guru mengenalkan nama syikal yang tertulis dibagian bawah, sehingga melatih mengidentifikasi syikal tersebut.



(4) guru mengenalkan nama angka arab yang tertera pada bagian bawah, juga sekaligus melatih mengidentifikasi angka tersebut dan angka yang sebelumnya sudah dikenal santri.

3) Materi pelajaran Tartila jilid III

a) Sama dengan jilid I dan II

b) Sebagai kelanjutan jilid dua, buku Tartila ketiga ini dimulai mengenalkan:

(1) Bunyi syakal tanwin beserta pengembangannya

(2) Hukum bacaan Mad Thobi'i, Mad Shilah Qoshirah

(3) Bunyi bacaan huruf sukun tiap-tiap huruf

(4) Bunyi bacaan huruf sukun pada tiap-tiap huruf

(5) Bunyi huruf tasydid

c) Teknik penyajian buku tiga ini mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

(1) sama dengan penyajian No.1 pada jilid pertama

(2) guru langsung mencontohkan bacaan bunyi huruf bersyakal tanwin fathah, kasroh, dlommah dan pengembangannya dengan ditirukan santri dan diteruskan dengan drill (pengulangan berkali-kali)

(3) guru langsung mengenalkan nama hukum bacaan Mad Thobi'i, Mad Shilah Qosirah, dengan mencontohkan bunyi

(4) mengenalkan bunyi bacaan ta' Marbutho dan huruf-huruf sukun dengan mencontohkan bunyi bacaannya dan ditirukan santri dengan drill

4) Materi pelajaran Tartila jilid IV

- a) Sama dengan jilid I dan II
- b) Sebagai kelanjutan jilid tiga, buku Tartila keempat ini mulai mengenalkan : Hamzah Washol, bacaan Ghunnah, Idhar Halqi, Idhar Syafawy, Idhar Qomariyah, Idghom Syamsiyah dan Ikhfa'
- c) Teknik penyajian buku empat ini mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

(1) sama dengan cara penyajian poin 1 pada jilid pertama.

(2) guru langsung mencontohkan bunyi bacaan Hamzah Washol, bacaan Ghunnah, Idhar Halqi, Idhar Syafawy, Idhar Qomaryah, Idghom Syamsiyah dan Ikhfa', dengan ditirukan santri dan diteruskan dengan drill berikut pengembangannya.

IAIN JEMBER

5) Materi pelajaran Tartila jilid V

- a) Sama dengan jilid I dan II
- b) Sebagai kelanjutan jilid empat, buku Tartila 5 ini mulai mengenalkan : Ikh-fa', Iqlab, Id-ghom Bi Ghunnah, Lam Jalalah, Id-ghom Billa Ghunnah, Mad Layyin dan Qolqolah
- c) Teknik penyajian buku 5 ini mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:
  - (1) sama dengan cara penyajian poin satu pada jilid pertama
  - (2) guru langsung mencontohkan bunyi bacaan Ikh-fa', Iqlab, Id-ghom Bi Ghunnah, Ikh-fa' Syafawi, Id-ghom bi Ghunnah, Lam Jalalah, Id-ghom Billa Gunnah, Mad Layyin dan Qolqolah dengan benar dan ditirukan santri serta diteruskan dengan drill berikut pengembangannya.

6) Materi pelajaran Tartila jilid VI

- a) Sama dengan jilid I dan II
- b) Sebagai kelanjutan buku jilid lima, buku Tartila 6 ini mengenalkan : Bunyi Madd Aridl Lissukun, Mad Iwad, Mad Wajib Muttasil, Mad Jaiz Munfashil, Bacaan Ro', Mad Lazim Kilmi Mukhoffaf, Mad Lazim Harfi, beberapa tanda waqof dan ghorib
- c) Teknik penyajian buku 6 ini mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- a) sama dengan cara penyajian poin satu pada jilid pertama
- b) guru langsung mencontohkan bunyi bacaan Mad Aridl Lissukun, Mad Iwad, Mad Wajib Muttasil, Mad Jaiz Munfashil, Bacaan Ro', Mad Lazim Kilmi Mukhoffaf, Mad Lazim Harfi, beberapa tanda waqof dan ghorib dengan benar dan ditirukan santri serta diteruskan dengan drill.

Adapun metode Tartila adalah sebagai berikut:

- 1) Menggunakan sistem klasikal (baca bersama) dan individual
- 2) Mengadakan pengelompokan bunyi untuk mengenal huruf yang sudah diberi *syakal*
- 3) Mengelompokkan huruf yang sudah diberi *sakal* untuk memudahkan belajar menyambung dan merangkai kata-kata
- 4) Mengelompokkan huruf yang diberi *sakal* dan dibaca panjang
- 5) Menggunakan drill dalam mengenal *makhroj* dalam kefasihan membaca Al-Qur'an
- 6) Menerapkan bacaan *tajwid* secara klasikal dan individual.
- 7) Mengenalkan *waqof* dan *ibtida'*
- 8) Mengenalkan bacaan *ghorib* pada kelas *muskilat*
- 9) Pelajaran do'a-do'a sehari-hari
- 10) Menghafal surat-surat pendek dan surat-surat pilihan.

Dalam membaca Al-Qur'an hendaknya memahami terlebih dahulu adab-adab membaca Al-Qur'an. Ada 10 adab membaca Al-Qur'an, diantaranya:

- 1) Membaca Ta'awudz sebelum membaca Al-Qur'an
- 2) Orang berhadats menyentuh Al-Qur'an
- 3) Khusyuk saat mendengar Al-Qur'an
- 4) Menghayati bacaan Al-Qur'an
- 5) Menangis saat membaca atau mendengar Al-Qur'an
- 6) Memperindah suara bacaan Al-Qur'an
- 7) Membaca Al-Qur'an dengan suara keras
- 8) Selalu mengingat dan membaca Al-Qur'an
- 9) Membaca Al-Qur'an di malam hari
- 10) Berbuat sesuai dengan Al-Qur'an.<sup>8</sup>

Adapun strategi penyelenggaraan metode tartila, memiliki tahap-tahap sebagai berikut:

#### 1. Tahap Persiapan

Langkah- langkah persiapan yang harus dilakukan bagi pendiri sebuah unit pendidikan Al-Qur'an sebagai berikut:

- 1) Penyediaan asatidz yang sudah berkelayakan.
- 2) Adanya dukungan dari tokoh, dan masyarakat dan warga masyarakat sekitar.
- 3) Pembentukan pengurus/pengelola dari unit pendidikan tersebut.

<sup>8</sup> Muhammad Makhdlori, Mukjizat-mukjizat Membaca Al-Qur'an, (jogyakarta: DIVA Press (Anggota IKAPI, 2008), 109.

4) Penyiapan sarana prasarana antara lain berupa tempat belajar dan perlengkapannya, dan diharapkan sebaiknya mempunyai tempat sendiri. Namun mengingat dengan segala keterbatasan yang ada untuk sementara waktu dapat memakai masjid, mushollah atau tempat-tempat yang memungkinkan bisa digunakan sebagai tempat belajar, begitu pula perlengkapannya.

## 2. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar hendaknya sudah dipersiapkan, yaitu : Adanya program kerja / pengajaran baik harian, mingguan maupun bulanan bahkan tahunan termasuk kelender kegiatan.

Dengan persiapan diatas, maka dalam pelaksanaannya diharapkan ustadz dan ustadzahnya dalam menghadapi santri:

- 1) Menggunakan metode Tartila sesuai dengan ketentuan.
- 2) Melayani santri sesuai dengan kemampuan.
- 3) Mendorong santri agar bisa sungguh-sungguh, tekun dan berprestasi dalam mengikuti kegiatan belajar metode Tartila.

## 3. Tahap Evaluasi/Supervisi

Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan pendidikan dan juga sebagai pemantauan terhadap pelaksanaannya, maka perlu diadakan evaluasi yang meliputi :

- 1) Kemampuan keberhasilan para santri.
- 2) Keberhasilan para ustadz dan ustadzah dalam mengajar.

- 3) Keberhasilan dalam proses belajar mengajar.
- 4) Peranan kelembagaan/pengelolaan dari unit dan struktur koordinasinya.

#### 4. Tahap Pembinaan

Dalam rangka tetap menjaga kualitas dari pendidikan dan meningkatkan kualitasnya, maka dalam hal ini perlu diadakan adanya pembinaan. Di sisi lain, Pembinaan perlu diadakan karena kenyataan yang ada bahwa ketersediaan / kemampuan dari asatidz yang terbatas, merupakan kendala utama yang melaksanakan kegiatan pendidikan tidak dapat terlaksana dengan baik, yang akhirnya terakibat akan menurunkan tingkat keberhasilan gerakan pemberantasan buta huruf Al-Qur'an secara umum.<sup>9</sup>

Bentuk pembinaan asatidz di RA Riyadlul Qori'in yaitu pembinaan dari ketua yayasan yang dilaksanakan setiap hari sabtu, minggu ke 2 dan minggu ke 4, yang mana ketua yayasan di lembaga RA Riyadlul Qori'in masih menjadi pengurus dari pengelolaan metode tartila di bawah naungan Jam'iyatui Qurro' wal Huffadh Provinsi Jawa Timur.

#### 5. Faktor Penghambat Dalam Pelaksanaan Metode Tartila

Keterpaduan kegiatan siswa dan kegiatan mengajar guru menimbulkan terjadinya interaksi pembelajaran yang disebut proses belajar mengajar. Interaksi pembelajaran memerlukan suatu

<sup>9</sup> Jam'iyatul Qurro' Wal Huffadh, *Buku Panduan Manajemen TPQ*, (Surabaya: JQHNU,2013),4.

perencanaan yang seksama yaitu dengan mempertimbangkan beberapa komponen yang berpengaruh dalam proses belajar mengajar agar semuanya dapat saling mendukung untuk mencapai tujuan. Dalam suatu kegiatan pembelajaran tentu terdapat faktor-faktor yang berpengaruh dalam penerapan suatu metode pembelajaran. Beberapa komponen yang berpengaruh adalah guru, siswa, dan media. Lebih lengkapnya akan dijelaskan sebagai berikut:

#### 1) Faktor Guru

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu metode pembelajaran, tanpa guru bagaimanapun bagus dan idealnya suatu metode, maka metode itu tidak mungkin bisa diaplikasikan. Keberhasilan implementasi suatu metode pembelajaran akan tergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan teknik dan taktik pembelajaran.<sup>10</sup>

Dalam proses pembelajaran guru tidak hanya berperan sebagai teladan bagi siswa yang diajarinya, akan tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (*manager of learning*). Dengan demikian, efektifitas proses pembelajaran terletak di pundak guru. Oleh karenanya, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru. Kemampuan guru dapat dilihat melalui kompetensi yang dimilikinya. Beberapa

---

<sup>10</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), 52.



kompetensi tersebut yaitu kompetensi paedagogi, kompetensi profesional, kompetensi social, kompetensi kepribadian.

## 2) Faktor Siswa

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran dilihat dari aspek siswa meliputi aspek latar belakang siswa meliputi jenis kelamin siswa, tempat kelahiran, tempat tinggal siswa, tingkat sosial ekonomi siswa, dari keluarga bagaimana siswa berasal, dan lain-lain. Sedangkan dilihat dari sifat yang dimiliki siswa meliputi kemampuan dasar, pengetahuan dan sikap. Sikap dan penampilan siswa didalam kelas juga merupakan aspek lain yang bisa mempengaruhi pembelajaran.

## 3) Faktor Sarana Belajar

Keberhasilan implementasi metode pembelajaran juga dapat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana belajar. Sarana mengajar itu meliputi ruang kelas dan *setting* tempat duduk siswa, media dan sumber belajar.

### a) Ruang Kelas

Kondisi ruang kelas merupakan faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran yang dilakukan. Ruang kelas yang terlalu sempit misalnya, akan mempengaruhi kenyamanan siswa dalam belajar. Demikian juga dengan penataan kelas, kelas yang tidak ditata dengan rapi, ventilasi yang kurang

memadai akan membuat siswa cepat lelah dan tidak bergairah dalam belajar.

b) Sumber Belajar

Sumber belajar akan mempermudah terlaksananya implementasi metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Sumber belajar bisa berasal dari guru sendiri atau orang yang lebih ahli. Selain itu dari buku atau media yang digunakan sebagai alat bantu belajar.

## 2. Ketrampilan membaca Al-Qur'an

Ketrampilan adalah kemampuan seseorang dalam mengubah sesuatu hal lebih bernilai dan memiliki makna.

Wahyu pertama yang disampaikan kepada Nabi Muhammad adalah perintah untuk membaca, dan melalui membaca Allah mengajarkan manusia sesuatu atau pengetahuan yang tidak diketahuinya. Secara tersirat dalam perintah membaca manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan. Selanjutnya dalam proses membaca ada dua aspek yang saling berhubungan dan merupakan sesuatu yang mesti ada yaitu pembaca dan objek yang dibaca. Objek bacaan inilah yang kemudian akan menjadikan si pembaca memperoleh pengetahuan baru dari yang dibacanya itu. Dalam bahasa arab huruf *mim* - misalnya bila dipindahkan dengan huruf *m* dalam bahasa Indonesia – dan didasarkan pada kaidah ilmu tajwid lambang huruf itu (*m/ mim*) disebut sebagai (makhraj huruf al-Khaisyum). Khusus dalam

membaca Al-Qur'an kemampuan harus dibarengi dengan kemampuan mengetahui ilmu tajwid dan mengaplikasikannya dalam membaca teks.<sup>11</sup>

Sedangkan Al-Qur'an adalah kalam atau firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang pembacanya merupakan suatu ibadah. Tolak ukur ideal dari ketrampilan membaca Al-Qur'an adalah peserta didik bisa membaca huruf Hijaiyyah secara urut dan benar. Begitu juga dalam menghafal bunyi bacaannya. Misalnya tartil, benar makhrojnya, dan cara melafalkan sesuai dengan kaidah *ilmu tajwid*.

Dalam hal ini ketrampilan membaca Al-Qur'an dibagi menjadi beberapa kriteria. Diantaranya yaitu:

#### a. Ketrampilan Membaca Al-Qur'an dengan Huruf Hijaiyyah

Huruf (الْحُرُوفُ) adalah bentuk jamak dari (الْحَرْفُ) yang berarti bagian terkecil dari lafal yang tidak dapat membentuk makna tersendiri kecuali harus dirangkai dengan huruf lain.

Hijaiyyah (الْهَجَائِيَّةُ) berasal dari akar kata (هَجَا-يَهْجُو-هَجَاءً) yang berarti ejaan arab sebagai bahasa asli Al-Qur'an. Jadi yang dimaksud huruf hijaiyyah adalah huruf-huruf ejaan bahasa arab sebagai bahasa asli Al-Qur'an. Adapun bentuk-bentuk huruf hijaiyyah adalah:<sup>12</sup>

<sup>11</sup> Retno Kartini, *Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf Al-Qur'an Pada Siswa SMP*, (Jakarta: Puslitbang Lektor Keagamaan),9.

<sup>12</sup> Abdul Mujib Ismail dan maria ulfah nawawi. *Pedoman Ilmu tajwid*, (Surabaya: Karya Abditama, 1995), 23.

### 1) Hijaiyah Tunggal

**Tabel 2.1**  
**Nama-nama Huruf Hijaiyah**

No	Huruf	No	Huruf	No	Huruf
1	ا (Alif)	11	ز (za')	21	ق (qaaf)
2	ب (Baa')	12	س (siin)	22	ك (kaaf)
3	ت (Taa')	13	ش (syiin)	23	ل (laam)
4	ث (tsaa')	14	ص (shaad)	24	م (miim)
5	ج (jim)	15	ض (dhaad)	25	ن (nuun)
6	ح (haa')	16	ط (thaa')	26	و (wawu)
7	خ (khaa')	17	ظ (zha')	27	ه (haa')
8	د (dal)	18	ع ('ain)	28	ء (hamzah)
9	ذ (dzal)	19	غ (ghain)	29	ي (yaa')
10	ر (raa')	20	ف (faa')		

Sumber: Faisol, *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid*, 2010: 2-3

### 2) Hijaiyah berangkai dua

Contoh: عن - اب

من - اخ

### 3) Hijaiyah berangkai tiga

Contoh: خَرَجَ - دُخِلَ

أَعُوذُ - سُبُّنَا

**b. Ketrampilan membaca Al-Qur'an dengan Makharijul huruf**

- a) الْجَوْفُ (lubang tenggorokan dan mulut)

Tempat yang berarti didalam kerongkongan (...و...ي...ا...)

- b) الْحَلْقُ (tenggorokan)

Di dalam (أهـ), Di Tengah (ح ع), Di Luar (غ خ)

- c) اللِّسَانُ (lidah)

Di pangkal (ق), Hampir Pangkal (ك), Ditengah (ج ي ش), Ujung

atas dan kiri kanan dengan rapat (ض), Ujung dan permukaan

(ل), ujung dibawah Makhroj Lam (ن), Ujung menetang dua

gigi muka atas naik sedikit ke langit-langit (ر), ujung lidah dan

ujung gigi-gigi muka atas (ت د ط), ujung lidah dan ujung gigi

muka atas (ز س ص)

- d) الشَّفَتَانُ (kedua bibir)

Perut bibir bawah dan merapat diujung gigi muka atas (ف),

bibir bawah dan atas (ب), dengan rapat-rapat benar (م), dengan

membuka sedikit (و).

- e) الْخَيْشُومُ (pangkal hidung)

نُ ketika diidghomkan bighunnahkan, di ikhfa'kan, diiqlabkan.

م yang diidghomkan م dan diikhfa'kan ب.

### c. Ketrampilan Membaca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid

#### 1) Hukum-hukum Bacaan Ilmu Tajwid

##### a) Nun Tasydid dan Mim Tasydid (Ghunnah)

Apabila ada huruf mim dan nun yang bertasydid maka hukum bacaannya disebut ghunnah. Adapun tempat keluarnya ghunnah adalah pada jalur hidung, sedangkan lamanya bacaan ghunnah adalah satu alif atau dua kharokat membacanya harus dibaca dengan suara dengung.

Contoh: <sup>13</sup> فَلَمَّا - وَلَكِنَّا

#### 2) Huruf Tebal dan Tipis

a) *Lam* dibaca Tebal/المفخمة/لام contohnya : رسول الله

b) *Lam* dibaca Tipis/المرققة/لام contohnya : بسم الله

c) *Ra'* dibaca Tebal/المفخمة/راء contohnya : الخيرات

d) *Ra'* dibaca Tipis/المرققة/راء contohnya : رجال

e) *Ra'* dibaca Tebal atau Tipis/المفخمة او المرققة/راء contohnya: فرعون

<sup>14</sup> الفردوس

<sup>13</sup> Syafruddin Edi Wibowo, *Buku Ajar Studi Al-Qur'an*, 76.

<sup>14</sup> KHM. Basori Alwi Murtadlo, *Pokok-Pokok Ilmu Tajwid*, (Malang: CV Rahmatika, 2005), 25.

### 3) Hukum-hukum Lam Ta'rif

#### a) Idhar Qomariyah

Apabila ada al-Ta'rif (hamzahnya washol) yang sambung dengan huruf qomariyah yang terkumpul dalam : أَيْغُ حَجَّكَ وَخَفَّ : عَقِيْمَةٌ , maka cara membacanya yaitu lam dibaca dengan jelas atau terang.

Contoh : الْحَمْدُ, الْكَافِرُونَ, الْأَنْعَامُ

#### b) Idgham Syamsiyah

Apabila ada lam ta'rif bertemu dengan salah satu huruf yang 14, yakni semua huruf selain huruf Qomariyah.

Contoh : الرَّحِيمِ, الصَّا لِحُونَ, السَّارِقُ<sup>15</sup>

### 4) Hukum Nun Mati dan Tanwin

#### a) Idzhar (اظهار)

Pengertian bacaan idzhar, dalam arti bahasa idzhar berarti (al-bayaan), yakni terang, jelas dan tampak, sedang menurut istilah adalah “*mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya tanpa disertai berdengung*”.

Huruf idzhar ada 6 macam, keenam huruf itu disebut huruf “halqi”, karena makhraj huruf idzhar pada halqi

<sup>15</sup> Abdullah Asy'ari BA, *Pelajaran Tajwid*, (Surabaya: Apollo Lestari),22.

(tenggorokan). Adapun huruf halqi adalah: هـ هي ح خ ع غ:

Keenam huruf itu pula, maka bacaannya disebut idzhar halqi.

Contoh: كُلُّ آمِنٍ , إِنَّ هَذَا

b) Idghom (الادغام)

Idghom menurut bahasa/ etimologi adalah memasukkan sesuatu pada sesuatu

Idghom menurut istilah/ terminology adalah bercampurnya dua huruf yang sama (yang pertama mati/ sukun yang kedua hidup), baik huruf itu semisal, sejenis atau berdekatan makhorijul dan sifatnya sehingga kedua huruf tersebut seperti satu huruf yang bertasydid.

*Idghom* terbagi menjadi dua:

(1) Idghom bighunnah (الادغام بغنة)

Idghom bighunnah adalah membunyikan nun mati atau tanwin dengan memasukkan pada huruf idghom bighunnah, yaitu terkumpul dalam “yanmuu” (ya’, nun, mim, wau) disertai mendengung, dengan syarat antara nun mati atau tanwin tersebut terpisah dengan huruf idghom bighunnah sebelumnya. Selama dalam dua kalimat, maka apabila ada nun mati dan tanwin bertemu salah satu huruf empat diatas, maka cara membunyikannya harus memasukkan nun mati atau tanwin pada keempat huruf tersebut.



Contoh : *بَرَقُ يُجْعَلُونَ, مَنْ يَقُولُ*

Jika syarat tersebut (yakni terdiri dari dua kalimat) tidak dipenuhi, yaitu nun mati atau tanwin bertemu salah satu empat huruf idghom bigunnah dalam satu kalimat, maka cara membacanya terang (idzhar). Ulama' tajwid menyebutkan *idzhar kilmi*, karena kejadian idzhar berdasarkan satu kalimat. Atau disebut juga dengan “*idzhar wajib*”, karena sangsi wajib mengidzharkan (menerangkan) bacaannya.

Contoh : *قِنْوَانٌ, صِنْوَانٌ*

## (2) Idghom bila ghunnah

Cara membaca nun mati atau tanwin dengan memasukkan pada huruf *lam* atau *ro'* tanpa mendengung. Karena itu, huruf idghom bilaghunnah terdapat dua macam, yaitu *lam* dan *ro'*, jika ada nun mati atau tanwin bertemu salah satu dari kedua huruf itu, maka wajib dimasukkan padanya tanpa mendengung.

Contoh : *رَحْمَةً لِلْعَالَمِينَ, مِنْ لَدُنْهُ*

## c) Bacaan Iqlab

Iqlab dalam arti bahasa adalah mengubah bentuk sesuatu dari asalnya. Dalam arti mengubah huruf nun mati atau

tanwin pada huruf iqlab. Sedangkan menurut istilah adalah “menjadikan huruf satu pada ketentuan huruf lain disertai mendengung”.

Pada pengertian itu jelas, bahwa nun mati atau tanwin ketika bertemu dengan huruf iqlab, maka nun mati atau tanwin itu harus dibaca sebagaimana bacaan iqlab disertai mendengung.

Huruf iqlab hanya ada satu, yaitu ba’. Maka, ketika ada nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf ba’, maka nun mati atau tanwin itu Hrua dibaca “mim”, karena bacaan iqlab.

Contoh : عَلِيمٌ بِذَاتِ الْعِبْءِ لَهُمْ

#### d) Bacaan Ikhfa’

Ikhfa’ dalam arti bahasa adalah menutupi atau menyembunyikan. Sedangkan menurut istilah adalah “pengungkapan huruf yang mati dan tersembunyi atau sunyi dari tasydid pada bacaan antara terang dan memasukkan dengan mendengungkan pada huruf pertama”. Huruf ikhfa’ terdapat 15 huruf yaitu :shad, dzal, tsa’, kaf’ jim, syin, qaf, sin, dal, tho’, zay, fa’, ta’, dhod, zhzo’.

Contoh : رَجَالٌ صَدَقُوا، أَنْصُرُونَ<sup>16</sup>

<sup>16</sup> Unit Tahfidh, *Panduan Ilmu Tajwid*, (Tebuireng Jombang: Unit Tahfidh Madrasatul Qur’an, 2012),4.

## 5) Hukum Mim Mati

### a) *Idgham mimy*

Apabila ada mim yang mati bertemu dengan huruf “*mim*” cara membacanya : mim pertama yang mati dimasukkan pada mim yang kedua dengan disertai suara dengung (*ghunnah*).

Contoh : وَلَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ

### b) *Ikhfa' syafawi*

Apabila ada mim mati yang bertemu dengan huruf “*ba*”’. Cara membaca atau melafalkannya, sewaktu mendengarkan mim sukun sudah menepati makhrojnya huruf *ba*’.

Contoh : وَهُمْ بِالْآخِرَةِ

### c) *Idhar syafawi*

Apabila ada mim yang mati bertemu dengan semua huruf hijaiyyah selain huruf *idghom mimy* dan *ikhfa' syafawi* (*mim* dan *ba*’), baik dalam satu kalimat atau dilain kalimat.

Cara membacanya, mim yang mati harus dibaca dengan suara jelas atau terang terutama huruf itu adalah *fa*’ dan *wawu* sebab kedua huruf itu tempat keluarnya sama-sama berada dibibir.

Contoh :<sup>17</sup> هَمْفِيهَا خَالِدُونَ

## 6) *Idgham*

Adapun dari segi hukum bacaan *Idgham* terbagi menjadi 3 :

<sup>17</sup> KH. Imam Zarkasyi, *Pelajaran Tajwid*, (Gontor Ponorogo: Trimurti, 1955), 5.

a) *Idgham mutamatsilain*

Yaitu apabila ada dua huruf yang sama baik makhroj dan sifatnya seperti ba' mati bertemu dengan ba' atau dal mati bertemu dengan dal, maka harus diidghomkan menurut kesepakatan ulama' Qurra', baik bertemunya dalam satu kalimat atau lain kalimat.

Contoh : **يَعْتَبُ بَعْضُكُمْ، يُوجِّهُهُ، وَقَدْ دَخَلُوا**

Yang demikian itu terkecuali huruf mad yaitu ya' mati bertemu dengan ya' jatuh setelah kasroh dan wawu, sebagaimana kesepakatan ulama' Qurro'. Hal ini dikarenakan agar sifat huruf mad itu masih tetap dan tidak hilang.

Contoh : **فِي يَوْمٍ، قَالُوا وَهُمْ**

b) *Idgham mutajannissain*

Apabila ada dua huruf yang sama makhrojnya akan tetapi berbeda sifatnya. Seperti dal bertemu ta', ta' bertemu dal dan sebagainya.

Contoh : **قَدْ نَبَّيْنَا**

Adapun kalimat **ارْكَبْ مَعَنَا** menurut imam hafs 'an 'Ashim

cara membacanya harus diidghomkan dan disertai dengan dengung, sedangkan lafadh ( **بسطت** )

dibaca dengan Idghom Naqis. Yaitu sifat huruf tho' (isti'la') masih tetap tampak.

c) *Idgham mutaqarribain*

Apabila ada dua huruf yang berdekatan baik makhrojnya maupun sifatnya.

Contoh : <sup>18</sup> قُلْ رَبِّ

## 7) Ahkamul Mad

### Hukum Mad dan Pembagiannya

Mad menurut bahasa adalah memanjang. Menurut pendapat yang lain adalah Az Ziyadah yaitu sesuatu yang tambah. Sedangkan menurut istilah adalah memanjangkan suara huruf mad.

Mad ada 2 macam:

a) Mad Ashli atau Mad Thabi'i

Yaitu apabila ada wawu mati jatuh setelah dhommah, ya' mati jatuh setelah kasroh dan alif jatuh setelah fathah. Panjangnya yaitu satu alif atau dua harokat.

Contoh : نُوحِيهَا

b) Mad Far'i

Adapun yang dimaksud dengan mad far'I adalah cabang dari mad asli karena adanya sebab-sebab tertentu.

*Mad Far'i* terdiri dari 14 macam sebagaimana diuraikan di bawah ini:

---

<sup>18</sup> Ust. Abd. Rozzaq Zuhdi, *Pelajaran Tajwid*, (Surabaya: Karya Ilmu), 23.

(1) Mad Wajib Muttasil : Apabila ada mad thobi'i atau asli bertemu dengan hamzah dalam satu kalimat.

Contoh : جاء, سوء.

(2) Mad Jaiz Munfashil : Apabila ada mad thobi'i atau mad ashli bertemu dengan hamzah dilain kalimat.

Contoh : بِمَا أُتِرِلَ, قُوْا أَنْفُسَكُمْ

(3) Mad Aridh Lissukun : Apabila ada huruf mad bertemu dengan huruf yang dibaca sukun karena waqof.

Contoh : هُمْ يُنْفِقُونَ, الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

(4) Mad Badal : Apabila ada dua hamzah yang kumpul dalam satu kalimat, maka hamzah yang kedua diganti dengan huruf yang sesuai dengan harakat pertamanya (sejenis) yaitu :

(a) Jika ada dua hamzah sedangkan hamzah yang pertama berkharokat fathah, dan hamzah yang kedua berkharokat sukun, maka hamzah yang kedua diganti dengan alif.

Contoh : عَاءٌ مِنْ عَاءٍ

(b) Jika ada dua hamzah yang pertama berkharokat dhommah, dan hamzah yang kedua berkharokat sukun, maka hamzah yang kedua diganti dengan wawu.

Contoh : ءُ وُتُوْاْ asal ءُ وُتُوْاْ

(c) Jika ada dua hamzah sedangkan hamzah yang pertama berkharakat kasroh, dan hamzah yang kedua berkharakat sukun, maka hamzah yang kedua diganti dengan ya'.

Contoh : اِنَّمَا نَا اِنَّمَا نَا

(5) Mad Lain Aridly : Apabila ada huruf Al Lain (wawu atau ya' yang mati jatuh setelah fathah) yang bertemu dengan sukun yang tidak asli (sebab waqof) ukuran panjangnya satu, dua atau dua setengah alif.

Contoh : مِنْ خَوْفٍ , عَيْنَيْنِ

(6) Mad Iwad : Apabila ada isim yang alamat nashobnya berupa tanwin “fathatain” (selain fathatainnya ta' ta'nis atau ta' marbutho yang mufrod mahal nasob) dan diwaqofkan, maka tanwinnya diganti fathah yang dibaca panjang.

Contoh : سَمِيْعًا عَلِيْمًا , قَوْلًا كَرِيْمًا

(7) Mad Tamkin : Tamkin artinya adalah menempatkan. Yaitu apabila ada ya' yang tasydid dan berkharakat kasroh bertemu dengan ya' mati dalam satu kalimat.

Contoh : اٰمِيْن

(8) Mad Shilah Qoshiroh : Apabila ada ha' dhomir mufrod mudzakar jatuh setelah huruf yang hidup dan tidak

bertemu dengan hamzah qotho' atau sukun, maka dibaca panjang.

Contoh : **أَلَّهُ بِعَبَا دِهَ خَبِيرٌ**

- (9) Mad Shilah Thowilah : Apabila ada ha' dhomir mufrod mudzakar bertemu dengan hamzah qotho'.

Contoh : **مِنْ ذُونِهِ إِهَا**

- (10) Mad Lazim Mutsaqqol Kilmi : Apabila ada mad asli yang bertemu dengan huruf yang bertasydid dalam satu kalimat, maka dibaca panjang (tiga alif atau enam harokat).

Contoh : **أَلْحَا فَاةٌ**

- (11) Mad Lazim Mukhoffaf Kilmi : Apabila ada mad yang bertemu dengan sukun dalam satu kalimat, maka harus dibaca panjang dan tidak boleh diidghomkan maka panjangnya tiga alif atau enam harokat. Didalam Al-Qur'an hanya ada dua yaitu:

a. **ءَآلَّكْنَ وَقَدْ كُنْتُمْ بِهِ ۚ** (Surat Yunus ayat 51)

b. **ءَآلَّكْنَ وَقَدْ عَصَيْتَ** (surat Yunus ayat 91)

- (12) Mad Lazim Harfi Mukhoffaf : Mad ini hanya terdapat pada pembukaan awal surat (fawatihussuar). Ukuran panjangnya adalah dibaca tiga alif atau enam harakat. Hurufnya terkumpul pada lafadh ( حر طهر ).



Contoh : كهيعص, ن, ق

- (13) Mad Lazim Harfi Mutsaqol : Apabila ada salah satu dari delapan huruf **نقص عسلکم** yang apabila dilihat dari hija'nya huruf harus diidghomkan atau diikhfa'kan.

Contoh : Lam pada **الم** dibaca **أَلْفٌ لَّامٌ مِيمٌ**

- (14) Mad Farqi : Apabila ada hamzah istifham bertemu dengan huruf yang mati, maka hamzahnya dibaca panjang (tiga alif) yaitu : **قُلْ أَلِدُّكَرَيْنَ** dua tempat pada

surat Al-An'am : 143, 144.<sup>19</sup>

IAIN JEMBER

<sup>19</sup> As'ad Humam, *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*, (yogyakarta: Team Tadarus Angkatan Muda, 1995), 37.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci yang merupakan sumber utama ajaran Islam dan menjadi petunjuk kehidupan manusia karena isinya mencakup segala pokok ajaran agama yang di syari'atkan Allah kepada manusia. Al-Qur'an merupakan petunjuk jalan hidup (*Way of life*) umat Islam untuk meraih sukses dalam kehidupan di dunia dan akhirat.<sup>1</sup>

Allah SWT telah memerintahkan kaum muslimin senantiasa membaca Al-Qur'an, sebagaimana dalam firman-Nya :

... فَأَقْرَأُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ ...<sup>ع</sup>

Artinya: "...maka bacalah apa yang termudah dari Al-Qur'an ..."

(QS. Al-Muzammil: 20)<sup>2</sup>

Belajar membaca Al-Qur'an itu sangat penting, sebab Al-Qur'an adalah kitab suci dan pedoman hidup kita. Siapa yang ingin selamat hidupnya harus mempelajari Al-Qur'an, caranya dengan membaca Al-Qur'an, memahami serta mengamalkan isinya. Ketika membaca Al-Qur'an hendaknya dengan cara yang baik dan benar. Umat Islam mempunyai tanggung jawab untuk melestarikan eksistensi Al-Qur'an. Oleh karena itu, sebagai konsekuensi

<sup>1</sup> Otong Surasman, "Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an" dalam [http://www.erlangga.co.id/index.php?option=co\\_content&task=view&id=303](http://www.erlangga.co.id/index.php?option=co_content&task=view&id=303), di akses tanggal 12 April 2015.

<sup>2</sup> Departemen Agama, "Al-Qur'an dan Terjemahnya", (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 1994), 575.

logisnya umat Islam harus mempelajari, meyakini dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Langkah awal untuk mencapai hal tersebut adalah umat Islam harus mampu membaca dan menulis huruf-huruf Al-Qur'an. Hal ini dikuatkan oleh pendapat Salah Abdul Qadir Al-Bakry yang menyatakan bahwa salah satu cara yang ditempuh umat Islam untuk memerangi kebodohan adalah memberantas buta huruf yaitu dengan mengajarkan pelajaran membaca dan menulis, sebab kemampuan membaca dan menulis adalah tangga untuk dapat mencapai ilmu pengetahuan yang akan membawa manusia ke tingkat yang mulia dan jaya.<sup>3</sup> Dengan demikian, mempelajari Al-Qur'an merupakan keharusan bagi setiap Muslim.

Kepandaian membaca Al-Qur'an tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an. Oleh karena itu, di dalam Islam, belajar mengajar Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban yang suci dan mulia. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

artinya: “Sebaik-baik kalian adalah orang yang mau mempelajari

*Al-Qur'an dan mengajarkannya” (HR. Bukhori)*

Pengajaran Al-Qur'an yang optimal akan melahirkan generasi Qur'ani yang mampu memakmurkan bumi dengan Al-Qur'an dan diharapkan mampu menyelamatkan peradaban dunia di masa mendatang. Syarat mutlak untuk

<sup>3</sup> Salah Abdul Qadir Al-Bakry, *Fungsi dan Pentingnya Pengajaran Al-Qur'an*, (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Muhawwidin, 1998), 15.

memunculkan generasi Qur'ani adalah adanya pemahaman terhadap Al-Qur'an yang diawali dengan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan.

Tujuan kehadiran Al-Qur'an yakni terpadu dan menyeluruh, bukan sekedar mewajibkan pendekatan religius yang bersifat ritual dan mistik, yang dapat menimbulkan formalitas dan kegersangan. Al-Qur'an adalah petunjuknya yang bila dipelajari akan membantu kita menemukan nilai-nilai yang dapat dijadikan pedoman bagi penyelesaian berbagai problem hidup. Apabila dihayati dan diamalkan akan menjadi pikiran, rasa, dan karsa kita mengarah kepada realitas keimanan yang dibutuhkan bagi stabilitas dan ketenteraman hidup pribadi dan masyarakat.<sup>4</sup>

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam, maka kita harus mampu membaca, mempelajari, dan mengamalkannya. Sebelum mengamalkan isi dari Al-Qur'an tersebut, maka kita harus mampu membacanya dengan tartil sesuai dengan kaidah *ilmu tajwid*, sebagaimana dalam firman Allah surat Al-Muzammil ayat 4:

.....” وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya: “..... dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan (sesuai *ilmu tajwid*)” (QS. Al-Muzammil: 4)<sup>5</sup>

Mengingat pentingnya pengajaran Al-Qur'an, Rasulullah SAW menganjurkan pengajaran Al-Qur'an dimulai sejak masa kanak-kanak karena pada masa itu terkandung potensi belajar yang sangat kuat dan besar. Anak

<sup>4</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, 13.

<sup>5</sup> Al-Qur'an, 73: 518

akan sangat peka untuk menangkap sesuatu yang diperintahkan dan diajarkan sehingga mudah menerima pelajaran-pelajaran yang diberikan. Namun masalahnya Al-Qur'an yang mulia disampaikan dalam bahasa arab dan tidak semua umat muslim di Indonesia menguasai bahasa tersebut. Maka untuk bisa membaca Al-Qur'an terlebih dahulu harus bisa membaca huruf hijaiyyah dengan baik dan benar. Untuk memudahkan anak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik (lancar, cepat, tepat, benar) perlu digunakan metode dan strategi tertentu.

Sampai saat ini masih banyak dijumpai guru pendidikan Islam yang mengeluh terhadap hasil pendidikan agama Islam, khususnya kemampuan membaca Al-Qur'an. Hal ini tidak hanya dirasakan oleh guru pendidikan agama Islam di Raudlotul Athfal (RA) saja, tetapi juga dirasakan oleh guru pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar (SD), Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), dan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA).

Adapun penyebab sulitnya guru mencapai target yang telah ditentukan dapat bersumber dari berbagai faktor, antara lain dari guru, metode pembelajaran, lingkungan, atau bahkan dari peserta didik yang bersangkutan.

Dari berbagai faktor diatas, peserta didik turut serta memegang peranan penting dalam menentukan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan peserta didik menjadi senang untuk belajar, seorang guru harus mampu menggunakan metode dan metode pembelajaran yang tepat, sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

Bermula dari permasalahan tersebut diatas, timbullah usaha dari beberapa pakar pendidikan agama Islam untuk mengatasinya. Salah satunya adalah terbitnya beberapa buku tentang metode membaca Al-Qur'an ditandai dengan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an secara tepat dan benar.

Dalam mengajar Al-Qur'an, suatu yayasan yang bergerak dalam pendidikan Al-Qur'an harus mampu memilih metode yang cocok supaya proses pembelajaran bisa efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Setiap metode pembelajaran membaca al-Qur'an memiliki cara yang berbeda, namun memiliki inti tujuan yang sama, yakni dapat membaca al-Qur'an dengan fasih dan tartil. Beberapa metode praktis belajar membaca Al-Qur'an diantaranya: metode Qira'ati digagas oleh alm. KH. Dahlan Salim Zarkasy,<sup>6</sup> Metode Ummi digagas oleh Masruri dan A. Yunus MS, metode yanbu'a ditulis penyusun diketuai oleh KH. Ulil Albab Arwani,<sup>7</sup> metode iqro' merupakan metode pembelajaran yang menyebar ke seluruh Indonesia dan diajarkan oleh siapa saja tanpa perlu adanya pengesahan, metode At-Tanzil, metode Dirosati, metode Tilawati dan masih banyak metode yang lain. Salah satu dari sekian banyak metode tersebut adalah metode Tartila yang disusun oleh K.H. M Masruhan dari Tulungagung.

Penentuan metode pengajaran Al-Qur'an ini dipandang sangat penting sekali sehingga peneliti memilih tempat penelitian di RA Riyadul Qori'in

---

<sup>6</sup> Syafruddin, *Studi Al-Qur'an*, (Jember: STAIN Press, 2010), 99.

<sup>7</sup> Fitri Rahmawati, *Penerapan Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Husnut Tilawah Payaman Mejobo Kudus*, (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009), 11.

karena berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan para Asatidz, dapat dijelaskan bahwa dengan menggunakan metode Tartila ini dirasakan lebih praktis dan lebih cepat dalam belajar membaca Al-Qur'an untuk para peserta didik di RA Riyadlul Qori'in, hal ini dibuktikan dengan banyaknya peserta didik yang mampu membaca Al-Qur'an lebih cepat dari waktu yang telah terprogram yakni ketika masih dikelas A peserta didik sudah mampu menyelesaikan Tartila Juz I dan Juz II begitupun ketika sudah dikelas B mereka sudah mampu menguasai bacaan pada jus selanjutnya yakni Juz III dan Juz IV akan tetapi di RA Riyadlul Qori'in hanya sampai Juz IV saja karena pendidikan pra TK/RA hanya berjenjang 2 tahun dan untuk melanjutkan Tartila, sekaligus mengulang Juz I nanti diarahkan ke Lembaga TPQ yang masih dibawah naungan LPIS (Lembaga Pendidikan Islam dan Sosial) Riyadlul Qori'in.

Metode Tartila yang diterapkan di RA Riyadlul Qori'in ini memiliki keunikan tersendiri yaitu ditambahkan materi pendidikan Islam lain yang mendukung pengajaran baca Al-Qur'an seperti belajar menulis, hafalan do'a-do'a harian, hafalan surat-surat pendek pada *Juz 'amma* diantaranya : Surat Al-Fatihah, Surat Al-Ikhlash, Surat Al-Falaq, Surat An-Nas, Surat Al-Lahab, Surat An-Nasr, Surat Al-Kafirun, Surat Al-Kautsar, Surat Al-Ma'un, Surat Al-Quraisy, Surat Al-Fil dan Surat Al-Ashr dalam dua tahun dengan materi utama yaitu baca Al-Qur'an beserta kaidah ilmu tajwid. Harapannya, tentu materi

tambahan itu dapat menjadikan peserta didik memiliki pengetahuan dasar tentang agama Islam.<sup>8</sup>

Begitu pentingnya membaca Al-Qur'an serta menjadi dasar bagi peserta didik untuk melanjutkan pendidikan Al-Qur'an kejenjang berikutnya. Skripsi ini akan membahas tentang bagaimana penerapan metode Tartila pada peserta didik usia dini yang masih berumur 3-5 tahun.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui metode membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Tartila di Lembaga Pendidikan Roudlotul Athfal (RA) Riyadlul Qori'in dengan judul skripsi. "Penerapan metode Tartila dalam meningkatkan ketrampilan membaca al-qur'an di RA. Riyadlul Qori'in desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016"

## **B. Fokus Penelitian**

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian ini disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.<sup>9</sup> Berdasarkan pernyataan diatas maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

---

<sup>8</sup> Observasi bulan Agustus 2015

<sup>9</sup> Tim Revisi Buku Pedoman Karya Ilmiah STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: STAIN Press, 2014), 44.



1. Bagaimana Penerapan Metode Tartila dalam meningkatkan ketrampilan membaca Al-Qur'an peserta didik di RA Riyadlul Qori'in Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016?
2. Bagaimana pelaksanaan Metode Tartila dalam meningkatkan ketrampilan membaca Al-Qur'an peserta didik di RA Riyadlul Qori'in Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016?
3. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan Metode Tartila dalam meningkatkan ketrampilan membaca Al-Qur'an peserta didik di RA Riyadlul Qori'in Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016?

### C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan, sedangkan secara khusus tujuan penelitian kualitatif adalah menemukan. Menemukan berarti sebelumnya belum pernah ada atau belum diketahui. Dengan metode kualitatif, maka peneliti dapat menemukan pemahaman luas dan mendalam terhadap situasi sosial yang kompleks, memahami interaksi dalam situasi social tersebut sehingga dapat ditemukan hipotesis, pola hubungan yang akhirnya dapat dikembangkan menjadi teori.<sup>10</sup>

Dengan demikian tujuan penelitian tersebut adalah :

---

<sup>10</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 29.

1. Untuk mendeskripsikan Penerapan Metode Tartila dalam meningkatkan ketrampilan membaca Al-Qur'an peserta didik di RA Riyadlul Qori'in Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan Metode Tartila dalam meningkatkan ketrampilan membaca Al-Qur'an peserta didik di RA Riyadlul Qori'in Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.
3. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dalam pelaksanaan Metode Tartila dalam meningkatkan ketrampilan membaca Al-Qur'an peserta didik di RA Riyadlul Qori'in Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa keagamaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.<sup>11</sup> Dari penjabaran tersebut maka tersusunlah manfaat penelitian sebagai berikut :

---

<sup>11</sup> Tim Revisi Buku Pedoman Karya Ilmiah STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: STAIN Press, 2014), 45.

## 1. Secara Teoritis

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan bagi disiplin ilmu dan memberikan kontribusi yang cukup signifikan terutama terhadap upaya pemberantasan buta huruf Al-Qur'an juga tidak menutup kemungkinan bagi disiplin ilmu lainnya.

## 2. Secara praktis

### a. Bagi peneliti

1) Penelitian ini dapat mengembangkan wawasan pengetahuan tentang penulisan karya tulis ilmiah sebagai bekal peneliti untuk mengadakan penelitian pada masa yang akan datang.

2) Penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan (refrensi) bagi pengguna metode Tartila mengenai pelaksanaan metode Tartila dan memberikan masukan bagi para guru Al-Qur'an dalam pembelajaran Al-Qur'an agar tujuan pembelajaran Al-Qur'an tercapai secara efektif dan efeasien.

### b. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi baru yang bermanfaat dan sebagai bahan informasi bagi mahasiswa IAIN Jember yang mengembangkan kemampuan dasar mengajar, khususnya metode membaca Al-Qur'an dibidang Pendidikan Agama Islam.

c. Bagi Lembaga yang diteliti

Sebagai bahan masukan sekaligus pertimbangan dalam menciptakan proses belajar mengajar terutama dalam kaitannya dengan pemilihan metode pembelajaran dan sebagainya.

d. Bagi semua pihak, terutama para tokoh Agama

Penelitian ini berguna untuk merealisasikan terwujudnya bacaan Al-Qur'an yang benar dan berkualitas.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisikan tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti<sup>12</sup>

Adapun tujuannya tidak lain untuk memudahkan para pembaca dalam memahami secara komprehensif terhadap maksud kandungan serta alur pembahasan bagi judul karya ilmiah ini, yang terlebih dahulu akan dijabarkan mengenai beberapa istilah pokok yang terdapat dalam judul ini yakni sebagai

berikut :

### 1. Metode Tartila

Metode berarti bentuk, sedangkan tartila adalah nama dari sebuah metode membaca Al-Qur'an. Jadi metode Tartila adalah metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar membaca Al-Qur'an.

---

<sup>12</sup> Ibid., 45.

Dalam mengajarkan Al-Qur'an, tidaklah lepas dari sebuah metode yang merupakan media demi tercapainya sebuah tujuan, seperti halnya metode pembelajaran Tartila dan sebagainya.

## **2. Meningkatkan**

Maksud peneliti kata meningkatkan disini ialah kemajuan peserta didik dalam proses belajar membaca al-Qur'an, dari yang awalnya tidak bisa menjadi bisa.

## **3. Ketrampilan**

Ketrampilan adalah kemampuan seseorang dalam mengubah sesuatu hal lebih bernilai dan memiliki makna.

## **4. Membaca**

Membaca berasal dari kata “baca” yang mendapat awalan “me”. Dan didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, membaca berarti melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati).

## **5. Al-Qur'an**

Al-Qur'an adalah kalam atau firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, melalui Jibril dengan jalan mutawatir dan membacanya merupakan suatu ibadah.

Dan yang dimaksud membaca bagi peneliti disini adalah siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta lancar melalui penerapan metode Tartila yang ada di RA Riyadlul Qori'in. Serta peserta didik

mempunyai kemampuan untuk menguasai Makhorijul huruf, sifat huruf, hukum bacaan serta tajwid.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dan isi Skripsi ini yang bertujuan untuk mengerti secara global dari seluruh pembahasan yang ada. Terkait dengan materi yang akan dibahas pada dasarnya terdiri dari lima bab, dan setiap bab memiliki beberapa sub bab, antara bab yang satu dengan bab yang lain saling berhubungan bahkan merupakan pendalaman pemahaman dari bab sebelumnya. Untuk lebih mudahnya maka dibawah ini akan dikemukakan gambaran umum secara singkat dari pembahasan Skripsi ini.

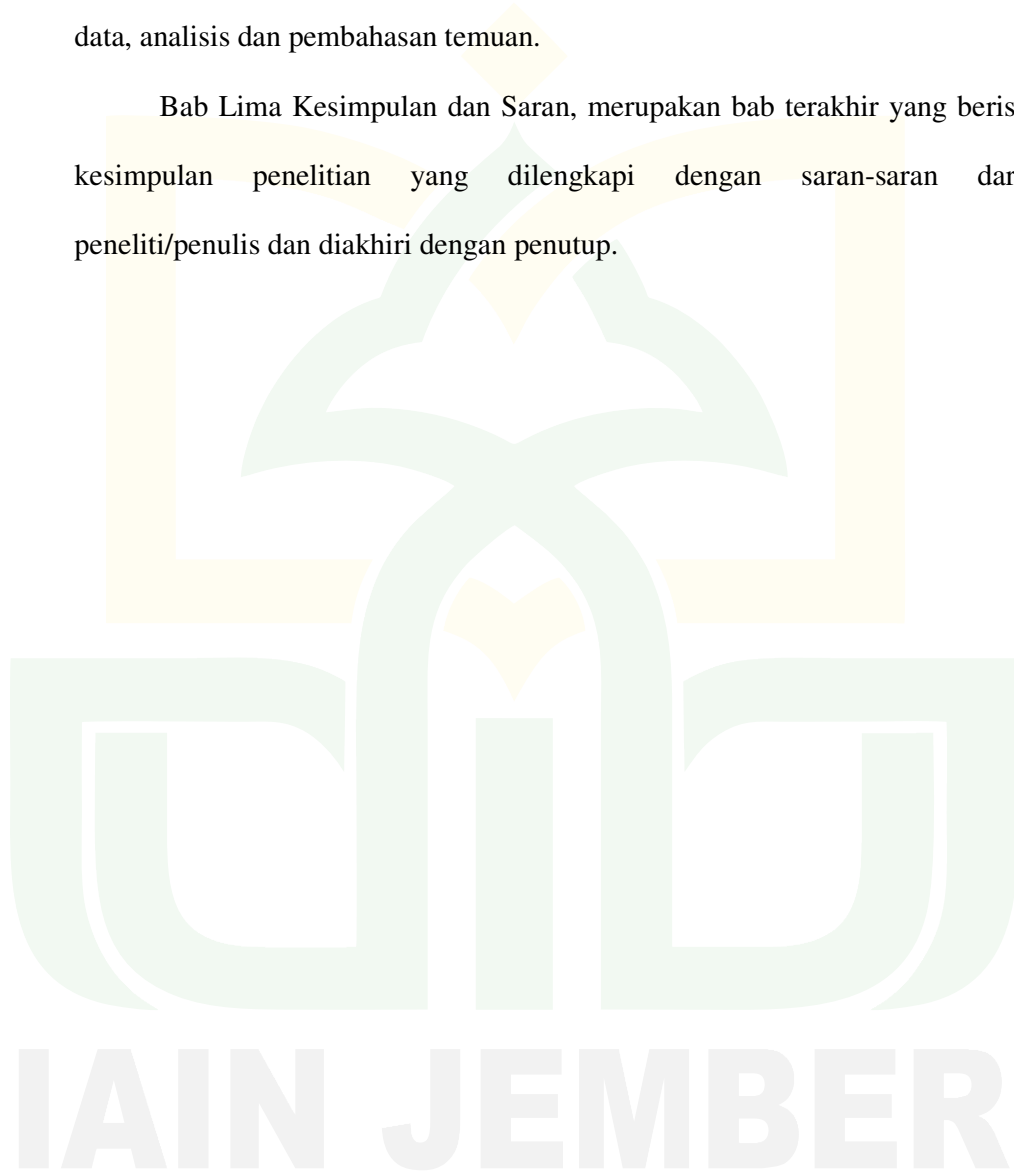
Bab Satu pendahuluan, pada bab pertama ini memuat komponen dasar penelitian yaitu latar belakang masalah, focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab Dua Kajian Pustaka, pada bagian ini terdiri berisi tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat tentang kajian teori.

Bab Tiga Metode Penelitian, dalam bab ini membahas tentang metode yang digunakan peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data dan yang terakhir tahap-tahap penelitian.

Bab Empat Hasil Penelitian, pada bagian ini berisi tentang inti atau hasil penelitian ini, yang meliputi latar belakang, obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan temuan.

Bab Lima Kesimpulan dan Saran, merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran dari peneliti/penulis dan diakhiri dengan penutup.







### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dan dideskripsikan secara deduksi yang berangkat dari teori-teori umum, lalu dengan observasi untuk menguji validitas keberlakuan teori tersebut ditarik kesimpulan. Kemudian dijabarkan secara deskriptif, karena hasilnya akan kami arahkan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh dan untuk menjawab fokus penelitian.

Adapun jenis penelitiannya berdasarkan tempat adalah penelitian lapangan. Peneliti lapangan (*field research*) digunakan untuk pengumpulan data dari objek penelitian, mencari informasi berkaitan dengan rumusan masalah penelitian. Dengan (*field research*) ini, peneliti akan mendapatkan fakta dilapangan yang sebenarnya, dengan mencari informasi sedalam-dalamnya sampai menemukan titik jenuh.<sup>1</sup>

##### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian akan dilakukan di RA. Riyadlul Qori'in dusun Klanceng Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Di lembaga non formal ini menerapkan metode Tartila membaca Al-Qur'an. Memilih tempat yang diteliti ini karena di Kecamatan Ajung hanya di RA. Riyadlul Qori'in yang menerapkan metode Tartila.

---

<sup>1</sup> Drs. S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 8.

### **C. Subyek Penelitian**

Dalam pedoman penulisan karya ilmiah subyek penelitian yang dimaksudkan yaitu melaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.<sup>2</sup>

Ada dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

#### **1. Data Primer**

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama yang di peroleh dari wawancara peneliti dengan para informan yaitu: Kepala Sekolah, Ustadzah (Guru Perempuan), Orang Tua serta peserta didik.

#### **2. Data sekunder**

Data sekunder yaitu data yang diperoleh sebagai pendukung dari data primer yang berupa hasil observasi serta berbagai referensi, buku-buku yang bersangkutan dengan membaca Al-Qur'an menggunakan metode Tartila.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik wawancara, teknik dokumentasi.

---

<sup>2</sup> Tim Revisi Buku Pedoman Karya Ilmiah STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: STAIN Press, 2014), 47.

a. Teknik Pengamatan (Observasi)

Observasi sebagai alat pengumpul data banyak untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi langsung. Yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya.<sup>3</sup> Adapun data yang ingin diperoleh dengan menggunakan teknik observasi ini diantaranya adalah:

- 1) Letak geografis RA. Riyadlul Qori'in, Ajung, Jember.
- 2) Keadaan sarana dan prasarana yang digunakan RA. Riyadlul Qori'in, Ajung, Jember dalam proses pembelajaran membaca al-Qur'an
- 3) Keadaan dari lingkungan proses pembelajaran membaca al-Qur'an di RA. Riyadlul Qori'in Ajung, Jember.

b. Teknik Wawancara (Interview)

Dalam penelitian kualitatif sumber data yang paling penting adalah yang berupa manusia yang dalam posisi sebagai nara sumber atau lebih dikenal dengan informan untuk mengumpulkan informasi dari sumber data ini diperlukan teknik wawancara.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.

Wawancara adalah teknik yang dilakukan dengan jalan mengadakan

---

<sup>3</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 109.

komunikasi dengan sumber data melalui dialog (Tanya Jawab) secara lisan.

Peneliti menggunakan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur karena ada beberapa hal yang peneliti ketahui secara garis besar informasinya, tetapi tidak menyuluruh. Menggunakan wawancara tidak terstruktur karena peneliti ingin mengetahui informasi data secara mendalam.<sup>4</sup> Dengan adanya interview, peneliti akan memperoleh data-data sebagai berikut:

- 1) Sejarah RA. Riyadlul Qori'in, Ajung, Jember.
- 2) Alasan penggunaan metode Tartila di RA. Riyadlul Qori'in, Ajung, Jember.
- 3) Proses pembelajaran membaca al-Qur'an baik penerapan, pelaksanaan dan faktor penghambat.
- 4) Pendapat peserta didik dalam pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode Tartila.
- 5) Pendapat Orang tua peserta didik dalam pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode Tartila.
- 6) Sistem kenaikan juz
- 7) Sistem Kelulusan

#### c. Teknik Dokumentasi

Selain menggunakan teknik observasi dan teknik wawancara, peneliti juga menggunakan dokumentasi. Metode dokumentasi adalah

---

<sup>4</sup> Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 270.

teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiah yang sukar untuk ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.<sup>5</sup>

Peneliti menggunakan dokumentasi untuk memperoleh data:

- 1) Sejarah berdirinya RA. Riyadlul Qori'in
- 2) Data tenaga pendidik Tartila RA. Riyadlul Qori'in
- 3) Peta wilayah/lokasi
- 4) Struktur Organisasi Kepengurusan RA. Riyadlul Qori'in
- 5) Jumlah Peserta didik yang belajar membaca al-Qur'an
- 6) Visi Misi RA. Riyadlul Qori'in.
- 7) Nilai prestasi peserta didik

#### **E. Analisis Data**

Analisis data dari hasil pengumpulan data merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Data yang telah terkumpul tanpa dianalisis menjadi tidak bermakna, tidak berarti, menjadi data yang mati dan tidak berbunyi. Alasan itulah yang menjadikan analisis data memiliki arti, makna, dan nilai yang terkandung dalam data.<sup>6</sup>

Milles dan Hubberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara

---

<sup>5</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 100.

<sup>6</sup> Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian* (Malang: UIN Maliki Press, 2008), 119.

terus menerus sampai tuntas. Aktifitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan *verification* / penarikan kesimpulan.<sup>7</sup>

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya. Dalam mereduksi data peneliti dipandu oleh tujuan yang akan dicapai.

#### 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat (teks yang bersifat naratif).

#### 3. Verification/ penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dimungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal. Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

### **F. Keabsahan Data**

Penelitian ini, pengujian keabsahan datanya menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), 91.

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik adalah untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

### 3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

## **G. Tahap-tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan proposal.<sup>8</sup>

### 1. Tahap pra penelitian lapangan

---

<sup>8</sup> Tim Revisi Buku Pedoman Karya Ilmiah STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: STAIN Press, 2014), 48.

Dalam tahap penelitian lapangan terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui oleh peneliti sendiri adapun enam tahapan tersebut ialah:<sup>9</sup>

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Pada tahapan ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik, penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yaitu dan dilanjutkan penyusunan proposal penelitian hingga presentasinya.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

c. Mengurus Perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu yakni meminta surat permohonan penelitian kepada pihak kampus, setelah meminta surat perizinan, peneliti menyerahkan kepada Kepala Sekolah RA. Riyadlul Qori'in untuk mengetahui apakah diizinkan mengadakan penelitian atau tidak menjajaki dan menilai lapangan.

Setelah diizinkan meneliti, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek

---

<sup>9</sup> Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 127.





d. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang dipilih informan yang diambil dalam penelitian ini ialah Kepala Sekolah RA. Riyadlul Qori'in.

e. Menyiapkan Perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian, namun disamping itu peneliti sudah mempersiapkan diri, baik fisik maupun mental.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini pula peneliti mulai menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian.

IAIN JEMBER

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Profil RA Riyadlul Qori'in

Nama Madrasah : RA. RIYADLUL QORI'IN

Alamat

a) Jalan/Desa : Jl. Otto Iskandarinata

No 50 Ajung

b) Kecamatan : Ajung

c) Kabupaten : Jember

Nama Kepala Madrasah : Inaka Satyawati S,Pd

PNSM :

Jenjang Akreditasi : B

Status Tanah : Milik Yayasan

a. Surat Kepemilikan Tanah :

b. Luas Tanah : 2400 m<sup>2</sup>

Data Siswa : 33

Data Ruang Kelas : 2 ruang kelas (milik sendiri)

: 1 ruang Guru/Kantor

(milik sendiri)

: 1 ruang perpustakaan

(milik sendiri )

Jumlah Rombongan Belajar : 2

Guru	: 3
Pegawai Tata Usaha	: 1
Kegiatan Belajar Mengajar	: Klasikal
Sumber Dana Operasional	: a. SPP (Sumbangan Pembinaan Pendidikan ) b. Donatur

## 2. Sejarah Berdirinya RA Riyadlul Qori'in

RA Riyadlul Qori'in didirikan oleh sebuah lembaga swasta yang bergerak dalam bidang pendidikan dan sosial di bawah naungan Yayasan Pendidikan Sosial dan Dakwah Islam Ma'had Dirasatil Qur'aniyah Riyadlul Qori'in. lembaga ini berdiri pada tanggal 16 Juli 2008 dengan dukungan masyarakat setempat. RA Riyadlul Qori'in lahir di tengah masyarakat yang cukup padat di pinggiran kota perbatasan antara wilayah kecamatan Ajung dan kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Dengan basis karakteristik mata pencaharian masyarakat yang sangat beragam.

Berangkat dari keinginan untuk menjawab kebutuhan orang tua akan beberapa hal : orang tua sangat mendambakan putra/putri yang mandiri, mempunyai karakter yang positif dan kuat, memahami akhlaq kepada Allah, rasul, orang tua dan sesama makhluk Allah, maka RA Riyadlul Qori'in memberanikan diri untuk dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan Negara ini, agar nantinya akan lahir generasi yang lebih baik, bertaqwa, cerdas dan mandiri. Karena itulah RA Riyadlul Qori'in memilih program berbasis keislaman yang bermoral tinggi bagi

kelangsungan program pembelajarannya. Dengan fakta bahwa anak akan terbiasa belajar sambil melakukan (*learning by doing*) diharapkan RA Riyadlul Qori'in dapat menjawab kebutuhan orang tua akan pendidikan yang telah dijelaskan tersebut di atas.

### 3. Visi dan Misi RA Riyadlul Qori'in

#### a. Visi

Terwujudnya Generasi Islam yang Qur'ani, Religius, Disiplin dan Peduli.

#### b. Misi

- 1) Mengembangkan pembiasaan membaca Al-Qur'an pada setiap hari
- 2) Melaksanakan kegiatan Tahfidz Surat-surat pendek, Do'a Harian dan mengenal Hadits harian
- 3) Melaksanakan pembiasaan Praktek ibadah( sholat, puasa dan zakat)
- 4) Mengembangkan lingkungan pendidikan islami
- 5) Mengenal dan mencintai seni islami
- 6) Mengembangkan Pembiasaan gemar membaca, menulis dan berhitung dengan metode Belajar sambil Bermain
- 7) Mengenal Ilmu Pengetahuan (Sains) dan Teknologi sesuai perkembangan jaman

### 4. Letak Geografis

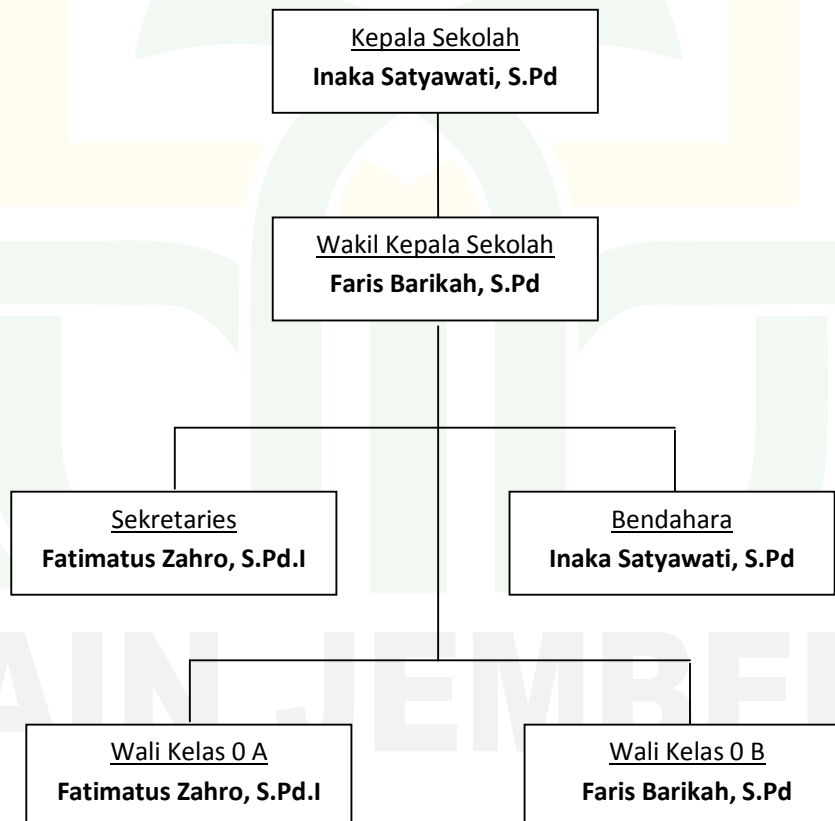
RA Riyadlul Qori'in terletak di pemukiman penduduk yang cukup padat di desa Ajung Klanceng kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

Lokasi yang sedikit masuk dari jalan raya ditambah dengan lahan terbuka yang cukup di kanan – kirinya membuat suasana belajar mengajar di RA Riyadlul Qori'in menjadi sangat tenang, segar dan sangat mendukung untuk kelangsungan belajar anak.

## 5. Stuktur Organisasi RA Riyadlul Qori'in

Adapun struktur keorganisasian Raudlatul Athfal (RA) Riyadlul Qori'in sebagai berikut :

### Struktur Organisasi RA Riyadlul Qori'in



## 6. Data Asatidz RA Riyadlul Qori'in

Dalam rangka meningkatkan kualitas pengajar, maka pengurus RA Riyadlul Qori'in memiliki para Asatidz yang telah berkualitas yaitu :

**Tabel 4.1**

**Nama-nama Asatidz RA Riyadlul Qori'in**

No	Nama Guru	No Induk	L/P	Jabatan	Alamat	Mulai Tugas
1	Inaka Satyawati S, Pd		P	Kepala Sekolah	Jember	2008
2	Faris Barikah S, Pd		P	Wakil Kepala Sekolah	Jember	2007
3	Fatimatuz Zahro S, Pd.I		P	Sekretaris	Jember	2012

## 7. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik di RA Riyadlul Qori'in berasal dari Desa Ajung dan Desa Krasak. Jumlah peserta didik di RA Riyadlul Qori'in terdiri dari 33 siswa dikelompokkan sebagai berikut:

**Table 4.2**

**Data Peserta Didik**

No	Kelompok	Perempuan	Laki-laki	Jumlah

<b>1</b>	<b>A</b>	<b>7</b>	<b>9</b>	<b>16</b>
<b>2</b>	<b>B</b>	<b>10</b>	<b>7</b>	<b>17</b>
<b>Jumlah Total</b>				<b>33</b>

#### **8. Sistem Kenaikan Juz**

Dalam proses membaca Al-Qur'an di RA Riyadlul Qori'in tingkat kenaikan Jilid pada metode Tartila ditentukan oleh para Asatidz yaitu peserta didik yang membacanya benar, lancar dan cepat.

#### **9. Sistem Kelulusan**

Metode Tartila sistem kelulusannya diuji langsung oleh ketua Yayasan Pendidikan Sosial dan Dakwah Islam Ma'had Dirasatil Qur'aniyah Riyadlul Qori'in supaya lulusan benar-benar siap untuk menjaga kemurnian Al Quran lebih berlanjut pada acara wisuda yang setiap peserta wisuda akan diuji satu per satu oleh PPAI Kecamatan Ajung.

#### **10. Sarana dan Prasarana**

Berdasarkan observasi dilapangan, RA. Riyadlul Qori'in ini terletak di desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

Sarana dan prasarana yang dimiliki RA. Riyadlul Qori'in sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

#### **Sarana dan Prasarana RA Riyadlul Qori'in**

##### **a. Sarana**



Sarana merupakan kelengkapan yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan RA Riyadlul Qori'in Alat peraga/ alat permainan merupakan alat yang digunakan oleh guru maupun anak dalam kegiatan belajar mengajar.

Perabot/ kelengkapan ruangan yang dimiliki oleh RA Riyadlul Qori'in adalah sebagai berikut :

1) Ruang Kelas

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	Meja anak	20	Baik
2	Kursi anak	32	Baik
3	Papan tulis besar	3	Kurang baik
4	Spidol	2	Baik
5	Penghapus papan tulis	2	Baik
6	Meja dan kursi guru	3	Baik
7	Lambang Negara RI	1	Baik
8	Gambar Presiden dan Wakil Presiden	1	Baik
9	Bendera Merah Putih dan tiangnya	1	Baik
10	Papan absen anak	1	Baik
11	Rak alat pelajaran	-	-
12	Papan Panel	-	-

13	Jam dinding	1	Baik
14	Celemek	-	-
15	Keset kaki	-	-
16	Tempat sampah	-	-
17	Kemucing	2	Baik
18	Kalender	-	Baik
19	Loker	2	Baik
20	Almari	1	Baik
21	Sapu	1	Baik
22	Kipas Angin	2	Baik

IAIN JEMBER

## 2) Ruang Kegiatan Bermain Bebas

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	Rak tempat mainan	-	
2	Tikar/karpet	3	
3	Lemari kaca	-	
4	Tempat sampah	1	
5	Sapu	1	
6	Meja kursi anak	-	
7	Meja untuk menempatkan alat di sudut kegiatan	-	
8	Alat-alat kelengkapan untuk sudut/ area/ minat kegiatan	-	
9	TV	1	
10	OHP	-	
11	DVD	1	
12	Papan lukis	-	
13	Organ/Piano	-	
14	Kipas angin	1	
15	Jam dinding	1	
16	Papan pengumuman	1	

17	Papan kreatifitas	1	
----	-------------------	---	--

## 3) Ruang Kantor (Kepala sekolah)

No.	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1.	Meja Tulis	1	Baik
2.	Kursi	2	Baik
3.	Gambar Presiden dan Wakil Presiden	1	Baik
4.	Lambang Negara RI	1	Baik
5.	Meja dan Kursi Tamu/karpet	1	Baik
6.	Lemari Arsip	1	Kurang baik
7.	Jam Dinding	1	Baik
8.	Kalender	1	Baik
9.	Papan Data	5	Kurang baik
10.	Papan Tulis Kegiatan	1	Baik
11.	Tempat Sampah	1	Baik
12.	Keset Kaki	1	Baik
13.	Perlengkapan Alat Tulis	1	Baik
14.	Mesin Ketik/ Komputer	-	
15.	Radio Kaset/ Tape/ VCD/ DVD	1	Baik
16.	Telepon	1	Tidak aktif

## 4) Ruang Gudang

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1.	Peralatan Kebersihan	-	
2.	Peralatan berkebun dan Alat pertukangan sederhana	-	
3.	Rak untuk menyimpan APE dalam	1	Kurang baik

## 5) Kamar Mandi/ WC Anak

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1.	Gayung	1	Baik
2.	Handuk Kecil	-	
3.	Tempat sabun dan Sabun	1	Baik
4.	Ember	-	
5.	Keset kaki	1	Baik
6.	Alat pembersih lantai	1	Kurang Baik

IAIN JEMBER

## b. prasarana

## 1) Lokasi

Pendirian RA Riyadlul Qori'in yang berlokasi di jalan Otto Iskandardinata No. 50 Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember ini, telah memperhatikan dan memenuhi persyaratan lingkungan, yaitu : faktor keamanan, kebersihan, ketenangan, dekat dengan pemukiman penduduk yang relatif banyak anak usia dini, serta faktor kemudahan transportasi.

## 2) Luas Tanah

Luas tanah RA Riyadlul Qori'in adalah 2400 m<sup>2</sup>, dengan perincian sebagai berikut

- Luas gedung keseluruhan : 400 m<sup>2</sup>
- Luas halaman : 2000 m<sup>2</sup>

Dengan luasnya gedung dan halaman tersebut, maka dapat memenuhi keperluan ruang gerak anak untuk belajar dan bermain dengan nyaman dan menyenangkan.

## 3) Bangunan Gedung

No.	Jenis Ruang	Jumlah Ruang	Ukuran Ruang	Luas Seluruhnya
1.	Ruang kelas	2	5 x 6	60 m <sup>2</sup>
2.	Ruang kegiatan	1	5 x 6	30 m <sup>2</sup>
3.	Ruang kantor/Kepala	1	2.5 x 4	10 m <sup>2</sup>

4.	Ruang Guru	-	-	-
5.	Toilet Guru	-	-	
6.	Toilet Siswa	1	1.5 x 2	3 m <sup>2</sup>
7.	Gudang	1	2.5 x 2	5 m <sup>2</sup>

## B. Penyajian Data dan Analisis

Sebagaimana dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan metode interview, dokumentasi dan observasi sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dan mendukung dalam penelitian ini. Setelah mengalami proses pengalihan data dengan berbagai metode yang dipakai mulai data yang global hingga sampai pada data yang fokus. Hingga akhirnya sampai pada pemberhentian untuk meraih data, karena data yang diperoleh sudah dianggap representative, maka secara berurutan akan disajikan data-data yang ada dan mengacu pada rumusan masalah yaitu: “Penerapan Metode Tartila dalam meningkatkan ketrampilan membaca Al-Qur’an Peserta Didik di RA. Riyadlul Qori’in Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016”.

Maka dari itu penyajian data dari penelitian ini akan membahas dan fokus pada pembelajaran Al-Qur’an dengan metode tartila di RA. Riyadlul Qori’in Ajung yang meliputi : materi membaca Al-Qur’an dengan metode tartila diantaranya memahami huruf Hijaiyyah, memahami ilmu tajwid, memahami makhorijul huruf, . Metode membaca Al-Qur’an metode tartila, media membaca Al-Qur’an dengan metode tartila, faktor penghambat membaca Al-Qur’an dengan metode tartila.





**1. Penerapan metode Tartila dalam meningkatkan ketrampilan membaca Al-Qur'an peserta didik di RA Riyadlul Qori'in Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.**

RA Riyadlul Qori'in merupakan sekolah yang lebih memprioritaskan terhadap membaca Al-Qur'an (menggunakan metode tartila). Ustadzah Inaka mengemukakan beberapa alasan mengapa ketrampilan membaca Al-Qur'an peserta didik di sekolah ini perlu ditingkatkan yaitu: a) Al-Qur'an merupakan kitab suci umat islam, b) Semua mata pelajaran agama Islam bersumber dari Al-Qur'an sehingga untuk menguasai ilmu pengetahuan harus mampu membaca Al-Qur'an, c) Al-Qur'an merupakan pedoman hidup manusia.<sup>1</sup>

Berdasarkan tujuan diatas, sudah menunjukkan bahwa RA Riyadlul Qori'in dalam pembelajarannya lebih menekankan pada pembelajaran Al-Qur'an. Khususnya membaca Al-Qur'an, dengan tujuan utama untuk meningkatkan ketrampilan membaca Al-Qur'an, sekolah ini menerapkan metode tartila sejak (2008) lalu. Dan karena mampu meningkatkan ketrampilan membaca Al-Qur'an baik guru maupun peserta didik.

Pembelajaran Al-Qur'an sendiri merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri dan termasuk kedalam kurikulum. Di RA Riyadlul Qori'in membaca Al-Qur'an ini menggunakan metode tartila yang asalnya dari Tulungagung.

---

<sup>1</sup> Inaka, *wawancara*, 13 Agustus 2015.

Menurut ustadz Andy, ketika peneliti wawancarai beliau mengatakan ada beberapa alasan unik mengenai sejarah awal penerapan metode tartila digunakan sebagai metode dalam membaca Al-Qur'an di sekolah ini yaitu "*Pertama*, Metode tartila dibawah naungan Jam'iyatul Qurro' Wal Huffadz Propinsi Jawa Timur dan ketua yayasan di lembaga RA Riyadlul Qori'in masuk dalam kepengurusan. "*Kedua*, Metode tartila ini termasuk metode yang baru dan masih dua lembaga di kota Jember ini yang menggunakan metode Tartila yaitu Riyadlul Qori'in dan Riyadus Sholihin, itu menurut ketua yayasan.<sup>2</sup>

Beliau juga mengungkapkan bahwa Ustadz Fahrurrozi yang merupakan pelopor tartila di Jember dan juga pendiri TPQ (metode tartila) "Riyadlul Qori'in". Beliau juga menuturkan bahwa dengan metode ini terbukti efektif dan membuat peserta didik cepat lancar membaca al-Qur'an sekaligus dengan tajwidnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Faris Barikah peneliti menanyakan tentang penerapan metode Tartila, beliau menjelaskan bahwa:

"Sebelum memulai mengaji, para Ustadzah membagi waktunya menjadi 3 yaitu mengaji secara individual (satu persatu) secara bergantian, dan secara klasikal (bersama-sama). Peserta didik yang sudah selesai membaca Al-Qur'an secara individual, maka dilanjutkan dengan membaca sendiri dengan berulang-ulang. Setelah itu, Ustadzah memberi tugas kepada peserta didik untuk latihan menulis huruf hijaiyyah setelah semuanya selesai kemudian peserta didik diminta satu persatu untuk maju kedepan untuk

<sup>2</sup> Andy, *Wawancara*, 13 Agustus 2015.

menuliskan huruf hijaiyyah di papan tulis secara bergantian sampai proses pembelajaran selesai dilanjutkan dengan membaca do'a sebelum pulang dan pemberian salam dari Ustadzah. Kegiatan seperti itu merupakan gambaran rutinitas yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar di RA Riyadlul Qori'in."<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, alasan penerapan metode tartila di RA Riyadlul Qori'in adalah karena terbukti efektif dalam meningkatkan ketrampilan membaca Al-Qur'an. Kini metode tartila ini telah dituangkan kedalam bentuk mata pelajaran sendiri dengan alokasi waktu tersendiri juga.

## **2. Pelaksanaan Metode Tartila dalam meningkatkan ketrampilan membaca Al-Qur'an peserta didik di RA Riyadlul Qori'in Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.**

Salah satu hal memegang peranan penting bagi keberhasilan pembelajaran adalah proses pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran di sini adalah interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar merupakan dua hal yang berbeda tetapi membentuk satu kesatuan belajar dilakukan oleh pendidik dan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Faris Barikah peneliti menanyakan tentang pelaksanaan pembelajaran, beliau menjelaskan bahwa:

“Pelaksanaan proses pembelajaran Al-Qur'an berlangsung setiap hari senin sampai hari sabtu, dimulai pada jam 07:30 dan di akhiri pada jam 09:00. Sebelum proses pembelajaran Al-Qur'an dimulai peserta didik terlebih dahulu membaca do'a bersama-sama, membaca surat-surat pendek, membaca do'a-do'a harian secara

<sup>3</sup> Faris Barikah, *Wawancara*, Jember 15 Agustus 2015.

bersama-sama. Kemudian dilanjutkan dengan proses belajar mengajar Al-Qur'an dengan metode Tartila yang dipandu oleh Ustadzah masing-masing kelasnya.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Inaka Satyawati selaku Kepala Sekolah RA Riyadlul Qori'in beliau menjelaskan bahwa:

“Metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tartila cara cepat belajar Al-Qur'an yang mana ada 6 jilid dan 1 pasca jilid. Kebiasaan di RA Riyadlul Qori'in menggunakan metode yang variatif tetapi yang pasti digunakan dalam keseharian adalah metode klasikal dan individual. Metode klasikal digunakan untuk materi penunjang seperti bacaan surat-surat pendek dan ini merupakan rutinitas peserta didik diawal pembelajaran pada kelas masing-masing yaitu kelas A dan Kelas B. Metode individual digunakan untuk materi pokok yaitu materi Al-Qur'an dengan menggunakan buku metode Tartila cara cepat belajar Al-Qur'an dan ini merupakan kegiatan inti dalam pembelajaran. Dan untuk materi menulis huruf Al-Qur'an menggunakan metode pemberian tugas, sedangkan metode yang lain digunakan sesuai kebutuhan seperti metode resitasi (PR), metode menghafal dan lainnya.”<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ustadzah Inaka selaku Kepala Sekolah RA Riyadlul Qori'in, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam proses kegiatan membaca Al-Qur'an dengan metode Tartila untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat baik dari para Ustadzah sendiri maupun dari para peserta didik. Adapun faktor pendukungnya adalah metode Tartila mempunyai alat peraga yang mendukung sehingga memudahkan dalam pembelajarannya.”<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Andy purnomo selaku Koordinator RA Riyadlul Qori'in peneliti menanyakan alasan menggunakan metode Tartila, beliau mengatakan bahwa:

“Alasan Lembaga Pendidikan RA Riyadlul Qori'in memakai metode Tartila yaitu meneruskan mandat ketua yayasan sebagai

<sup>4</sup> Faris Barikah, *Wawancara*, Jember 15 Agustus 2015.

<sup>5</sup> Inaka, *Wawancara*, Jember, 15 Agustus 2015.

<sup>6</sup> Inaka, *Wawancara*, Jember 13 Agustus 2015.

pengurus Jam'iyatul Qurro' Wal Huffadz dan memproklamkan metode tartila pada halayak ramai. Serta diharapkan juga dengan menggunakan metode Tartila dalam proses membaca Al-Qur'an yaitu mudah untuk dipahami oleh peserta didik maupun Ustadzah yang mengajar di RA Riyadlul Qori'in.<sup>7</sup>

Pelaksanaan proses membaca Al-Qur'an berlangsung setiap hari senin sampai hari sabtu, dimulai pada jam 07:30 dan di akhiri pada jam 09:00.

Sebelum proses membaca Al-Qur'an dimulai peserta didik terlebih dahulu membaca do'a bersama-sama, membaca surat-surat pendek, membaca do'a-do'a harian secara bersama-sama.

Kemudian dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an dengan metode Tartila yang dipandu oleh Ustadzah masing-masing kelasnya. Sebelum memulai mengaji, para Ustadzah membagi waktunya menjadi 3 yaitu mengaji secara individual (satu persatu) secara bergantian, secara klasikal (bersama-sama), dan klasikal baca simak. Peserta didik yang sudah selesai membaca Al-Qur'an secara individual, maka dilanjutkan dengan membaca sendiri dengan berulang-ulang. Setelah itu, Ustadzah memberi tugas kepada peserta didik untuk latihan menulis huruf hijaiyyah setelah semuanya selesai kemudian peserta didik diminta satu persatu untuk maju kedepan untuk menuliskan huruf hijaiyyah di papan tulis secara bergantian. Kemudian setelah proses membaca Al-Qur'an selesai peserta didik istirahat sekitar 20 menit kemudian peserta didik masuk ke kelas untuk mengikuti pelajaran selanjutnya seperti belajar berhitung dan lain

---

<sup>7</sup> Andy Purnomo, *Wawancara*, Jember, 20 Agustus 2015.

sebagainya sampai proses pembelajaran selesai dilanjutkan dengan membaca do'a sebelum pulang dan pemberian salam dari Ustadzah. Kegiatan seperti itu merupakan gambaran rutinitas yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar di RA Riyadlul Qori'in.

Bahan pokok merupakan kegiatan inti dalam pembelajaran yang mana berisi materi pelajaran baik materi pokok maupun materi penunjang. Berikut merupakan hasil wawancara dengan Asatidz, Orang tua Peserta didik dan peserta didik itu sendiri tentang ketrampilan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Tartila diantaranya:

Dari hasil wawancara dengan Ustadzah Fatimatuz Zahro selaku Ustadzah jilid 1, beliau mengatakan bahwa:

“Pada jilid 1 terdapat pokok bahasan pengenalan huruf hijaiyyah berharakat fathah dan yang paling ditekankan pada peserta didik adalah makharaj hurufnya. Walaupun peserta didik sudah bisa membaca, tetapi makharaj hurufnya masih belum sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yakni masih lemah. Maka dari itu, Ustadzah .hendaknya memberikan penjelasan/ contoh-contoh huruf secara berulang-ulang dan huruf yang dianggap perlu saja sampai peserta didik benar-benar faham. Dalam mengajar pserta didik pada tahap awal (Tartila jilid 1) mempelajari Al-Qur'an dibutuhkan kesabaran dan membutuhkan waktu yang cukup lama, yaitu berkisar antara dua atau sampai tiga bulan, apalagi dalam pengenalan huruf hijaiyyah berharakat fathah. Maka sangat diperlukan strategi atau cara yang benar-benar membuat santri semangat dalam belajar”.<sup>8</sup>

Dilanjutkan wawancara dengan Ustadzah Faris selaku Ustadzah

Jilid 2, Beliau mengatakan bahwa:

“Di Tartila Juz 2 peserta didik dikenalkan dengan huruf hijaiyyah bersambung dan juga pengenalan huruf berharakat fathatain serta huruf yang dibaca panjang dan pendek. Di Tartila

<sup>8</sup> Fatimatuz Zahro, *Wawancara*, 15 Agustus 2015.

jilid 2 Ustadzah harus ekstra dan telaten serta menanamkan disiplin kepada peserta didik agar dalam melafalkan huruf tidak dibaca panjang. Contoh: an dibaca aan, in dibaca iin, un dibaca uun”.<sup>9</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara dengan peserta didik jilid 2 yang duduk dikelas A (Maylavi Savira Putri, Ken Sufi, Nadhira Aurelia), mereka mengatakan bahwa “Pada Tartila Jilid 2, mereka sudah bisa membaca huruf hijaiyyah tunggal dan sambung dengan tepat dan benar serta bisa membaca dengan makharijul huruf dan sifat huruf dengan fasih”.

Dari hasil wawancara dengan peserta didik jilid 4 yang duduk dikelas B ( Daris ), dia mengatakan bahwa “Pada Tartila jilid 4 peserta didik tersebut sudah bisa membaca Al-Qur’an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, karena mulai dari jilid 1 anak sudah mulai mempraktekkan membaca kemudian anak ditanya satu persatu.

Dari hasil wawancara dengan Ustadzah Inaka selaku Ustadzah jilid 4, beliau mengatakan bahwa:

“Makharijul huruf diajarkan sejak peserta didik mengaji Tartila jilid 1 dan materi yang diterapkan adalah pada makharijul huruf karena termasuk materi awal yang menentukan langkah kejenjang berikutnya. Walaupun peserta didik sudah bisa membaca akan tetapi makharijul hurufnya belum sesuai kaidah ilmu tajwid”.<sup>10</sup>

Dilanjutkan observasi dan wawancara dengan Ustadzah Inaka selaku Ustadzah jilid 4, beliau mengatakan bahwa :

“Metode Tartila dirancang untuk mengajarkan peserta didik cara membaca langsung dengan petunjuk praktis dengan tartil dan

<sup>9</sup> Faris Barikah, *Wawancara*, 15 Agustus 2015.

<sup>10</sup> Inaka, *Wawancara*, 3 Agustus 2015.

tajwidnya. Sedangkan penerapan metode Tartila dalam meningkatkan kemampuan membaca dengan kaidah Ilmu Tajwid diperkenalkan secara teoritis dan praktis tanpa penjelasan yang panjang sejak peserta didik duduk dikelas A yakni pada peserta didik jilid 1 dan jilid 2.

Peserta didik kelas A jilid 1 dan jilid 2 baru pertama kali diperkenalkan huruf hijaiyyah, walaupun pada Akhirnya mereka akan diajarkan ilmu tajwidnya secara teoritis yaitu ketika peserta didik sudah berada di jilid 4. Sehingga setelah peserta didik menghatamkan jilid 1-4, mereka akan memiliki ketrampilan dalam membaca Al-Qur'an dengan kaidah ilmu tajwid.

Pada Tartila jilid 3 peserta didik sudah dikenalkan pada tanda baca panjang (mad thabi'i, mad wajib muttashil, mad jaiz munfashil) dan peserta didik sudah mulai dikenalkan dengan angka-angka arab. Dilanjutkan dengan Tartila jilid 4 yaitu pengenalan huruf yang disukun dengan cara ditekan dalam membacanya (peserta didik tidak boleh membaca dengan dengung, dibaca panjang ataupun diseret). Ustadzah harus lebih banyak menjelaskan dan mempraktikkan bacaan-bacaan yang hampir sama bunyinya.

Kemudian untuk Tartila jilid 5 peserta didik diperkenalkan dengan bacaan idgham bigunnah, ikhfa' syafawi, idhar syafawi, waqof, mad arid lissukun dan mad iwadl. Untuk Tartila jilid 6 pokok bahasannya lebih memfokuskan pada gharib atau musykilat dan di ajarkan bersamaan dengan tadarus Al-Qur'an.



Pada Tartila jilid 6 ini peserta didik diajarkan membaca Al-Qur'an disertai dengan tadarus Al-Qur'an. Selain itu, peserta didik juga diajarkan ilmu tajwid dan gharib/ musykilat secara praktis yang dimulai dari: bacaan saktah, imalah, tashil, isymam dan naql.

Setelah Ustadzah menjelaskan pokok pembelajaran tersebut, kemudian secara bergantian peserta didik memahami pokok materi yang sudah diajarkan, melafalkan serta menerapkan dan mempraktikkannya dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Ustadzah harus benar-benar ekstra dan telaten dalam mengajarkan materi tersebut.

Akan tetapi untuk Tartila jilid 5 dan 6 di RA Riyadlul Qori'in tidak diterapkan dikarenakan jenjang pendidikan untuk tingkat RA/ TK hanya berjenjang 2 tahun dan untuk melanjutkan Tartila, sekaligus mengulang Juz 1 nanti setelah lulus dari lembaga pendidikan Raudlotul Athfal (RA) diarahkan ke lembaga TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) yang masih dibawah naungan LPIS (Lembaga Pendidikan Islam dan Sosial) Riyadlul Qori'in.

Dari hasil wawancara dengan wali peserta didik jilid 4 Ibu Aisyah, beliau mengatakan bahwa "Anak saya yang masih berusia 5 tahun sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan kaidah Ilmu tajwid".<sup>11</sup>

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan sebelumnya rata-rata peserta didik yang masih jilid 1 menghatamkan jilidnya dalam jangka waktu 3 bulan, sampai peserta didik benar-benar bisa membaca huruf

<sup>11</sup> Aisyah, *Wawancara*, Jember, 5 Agustus 2015.

hijaiyyah tunggal, sambung serta makhorijul huruf dan sifat huruf. Sedangkan Tartila jilid 2 dan jilid 3 rata-rata peserta didik mengahatamkan jilidnya dalam jangka waktu 2-3 bulan, begitupun dengan jilid 4 sebelum wisuda sudah bisa mengahatamkan jilidnya. Sehingga ketika sudah lulus dari lembaga pendidikan RA Riyadlul Qori'in peserta didik yang masih berusia dini sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan terutama dalam membaca surat-surat pendek yang juga sebagai pelajaran tambahan sebelum pembelajaran Tartila di mulai.<sup>12</sup>

Dari hasil wawancara dengan Ibu Jannah selaku Wali peserta didik jilid 3, beliau mengatakan bahwa “Anak saya sudah bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid padahal anak saya masih TK”.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ustadzah Inaka selaku kepala sekolah RA Riyadlul Qori'in, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk ketrampilan membaca Al-qur'an dengan kaidah gharib/musykilat pada peserta didik di RA Riyadlul Qori'in masih belum pernah diajarkan karena berdasarkan metode dalam buku panduan Tartila dijelaskan bahwa untuk pelajaran Gharib/Musykilat peserta didik harus sudah menempuh materi/ jilid ke 5 dan jilid 6. Sebagai syarat mempelajari jilid selanjutnya yakni materi yang menerangkan tentang kaidah gharib/musykilat, sementara itu disini yakni di RA Riyadlul Qori'in peserta didik hanya menempuh pendidikan selambat-lambatnya dua tahun dan selama itu pula yang diajarkan hanya sampai pada jilid 4. Jadi tidak sampai selesai mempelajari jilid 6 sebagai syarat untuk menerima materi tentang kaidah gharib/musykilat, sebagaimana yang sudah dipaparkan diatas”.<sup>14</sup>

<sup>12</sup> Observasi, Jember, 3 Agustus 2015.

<sup>13</sup> Jannah, *Wawancara*, Jember, 5 Agustus 2015.

<sup>14</sup> Inaka, *Wawancara*, Jember, 15 Agustus 2015.

Ketrampilan membaca Al-qur'an dengan kaidah gharib/musykilat pada peserta didik di RA Riyadlul Qori'in masih belum pernah diajarkan karena berdasarkan metode dalam buku panduan Tartila dijelaskan bahwa untuk pelajaran Gharib/ Musykilat peserta didik harus sudah menempuh materi/ jilid ke 5 dan jilid 6. Sebagai syarat mempelajari jilid selanjutnya yakni materi yang menerangkan tentang kaidah gharib/musykilat, sementara itu disini yakni di RA Riyadlul Qori'in peserta didik hanya menempuh pendidikan selambat-lambatnya dua tahun dan selama itu pula yang diajarkan hanya sampai pada jilid 4. Jadi tidak sampai selesai mempelajari jilid 6 sebagai syarat untuk menerima materi tentang kaidah gharib/musykilat, sebagaimana yang sudah dipaparkan diatas.

### **3. Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Metode Tartila dalam Meningkatkan Ketrampilan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di RA Riyadlul Qori'in Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.**

Dalam penerapannya metode Tartila yang digunakan di RA Riyadlul Qori'in desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember ini diharapkan mampu mewujudkan target pencapaian kompetensi yang ditentukan. Namun hal tersebut tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat.

Mengenai faktor-faktor yang menghambat penerapan metode Tartila dalam meningkatkan ketrampilan membaca Al-Qur'an peserta

didik di RA Riyadlul Qori'in ada beberapa faktor. Hal ini diperoleh berdasarkan wawancara dengan beberapa Asatidz, antara lain:

a. Alokasi waktu yang terbatas dalam proses pembelajaran.

Hal ini jelas menjadi kendala tersendiri dimana pada tataran ideal bagaimana mengharapkan pencapaian yang maksimal pada setiap ranah. Karena pembelajaran metode tartila ini berkesinambungan namun prakteknya di lapangan selalu berbenturan dengan adanya keterbatasan waktu pembelajaran. berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Inaka beliau mengatakan bahwa “waktu pembelajaran yang terbatas mengakibatkan proses membaca Al-Qur'an metode tartila ini kurang maksimal”.<sup>15</sup>

b. Perbedaan karakter santri.

Perbedaan individu setiap peserta didik harus diperhatikan oleh Asatidz. Karena setiap peserta didik mempunyai potensi yang harus di asuh dan dikembangkan. Asatidz sebagai mitranya harus mampu membantunya, banyaknya peserta didik menjadi kendala Asatidz untuk mengenali karakter siswa, sekaligus memberikan pelayanan yang berbeda pada setiap peserta didik, perbedaan individu pada setiap kecerdasan juga bias menjadi penghambat dalam penerapan metode tartila. berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Faris Barikah beliau mengatakan bahwa “perbedaan karakter siswa juga menjadi kendala tersendiri, dimana Asatidz harus bisa memahami karakter

<sup>15</sup> Inaka, *Wawancara*, Jember 7 September 2015

peserta didiknya, karena setiap siswa itu mempunyai potensi didalam dirinya yang berbeda-beda yang harus dikembangkan dan Asatidz-lah yang harus membantunya.<sup>16</sup>

- c. Minimnya Asatidz yang setiap hari hanya 3 orang Asatidz yang mengajar. Maka, banyaknya siswa menjadi kendala Asatidz untuk mengenali karakter siswa, sekaligus memberikan pelayanan yang berbeda pada setiap siswa, perbedaan individu pada aspek kecerdasan juga bisa menjadi penghambat dalam penerapan metode tartila, setiap siswa pasti berbeda-beda dalam cepat atau lambatnya menerima materi. berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Fatimatuz Zahro beliau mengatakan bahwa:

“kurangnya tenaga pengajar mengakibatkan para Asatidz kuwalahan dalam menangani banyaknya siswa dan perbedaan individu pada aspek kecerdasannya. Karena setiap siswa ada yang lambat dalam menerima materi dan ada pula yang cepat menerimanya”.<sup>17</sup>

- d. Manajemen yang kurang tanggap dalam mengatasi kekurangan tenaga pengajar di RA Riyadlul Qori'in. berdasarkan hasil wawancara ustadzah Inaka selaku kepala sekolah beliau mengatakan bahwa :

“menurut beliau yang memiliki kewenangan adalah dari pihak yayasan, karena semua kegiatan didalam pembelajaran di RA Riyadlul Qori'in masih dibawah kebijakan ketua pelaksana yayasan yaitu Ustadzah Luluk Masluchah. Tetapi kami sudah sering mengusulkan untuk penambahan kekurangan Asatidz didalam RA Riyadlul Qori'in ini, masalahnya pihak yayasan kurang menanggapi lembaganya, dirasa dilembaga itu Asatidznya sudah cukup, padahal dipelaksanaannya belum cukup”.<sup>18</sup>

<sup>16</sup> Faris Barikah, *Wawancara*, Jember 7 September 2015

<sup>17</sup> Fatimatuz Zahro, *Wawancara*, Jember 7 September 2015

<sup>18</sup> Inaka, *Wawancara*, Jember 7 September 2015

- e. Belum adanya sertifikat yang menerangkan bahwa Asatidz di RA Riyadlul Qori'in telah lulus pembelajaran Qur'an metode Tartila yang diturunkan oleh Jam'iyatul Qurro' Wal Huffadz Jawa Timur. berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Faris barikah beliau mengatakan bahwa "menurut beliau pembelajaran metode tartila di RA Riyadlul Qori'in belum sepenuhnya dapat diterima dengan baik dikarenakan para Asatidz yang belum memiliki sertifikat atau piagam yang menyatakan sudah layak untuk mengajar".<sup>19</sup>

### C. Pembahasan Temuan

Setelah hasil-hasil penelitian disajikan dan dianalisis dengan teori-teori yang sesuai dengan fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan penelitian, maka kemudian pada bagian ini akan dibahas temuan-temuan penelitian tentang penerapan metode Tartila dalam meningkatkan ketrampilan membaca Al-Qur'an di RA Riyadlul Qori'in desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 yang mencakup beberapa hal, yaitu tentang penerapan metode tartila, pelaksanaan metode tartila dan faktor penghambat metode tartila.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa metode pembelajaran Tartila dalam meningkatkan ketrampilan membaca Al-Qur'an di RA Riyadlul Qori'in desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 dilaksanakan dengan secara praktis, langsung dan

<sup>19</sup> Faris Barikah, *Wawancara*, Jember 7 September

sederhana dengan metode klasikal dan individual. Materi yang diberikan lebih merencanakan pada praktek dan pembiasaan pada teori, meskipun pada akhirnya penjelasan materi secara teoritis akan diberikan setelah peserta didik mampu membaca Al-Qur'an khususnya pada materi makharijul huruf dan Tajwid sehingga peserta didik yang lulus dari RA Riyadlul Qori'in Ajung Jember mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Hal ini di lakukan dari hasil observasi dan interview dengan para informan dan sumber data tentang metode Tartila dalam meningkatkan ketrampilan membca A-Qur'an.

Adapun temuan-temuan yang didapat dari lapangan antara lain:

**1. Penerapan Metode Tartila dalam meningkatkan ketrampilan membaca Al-Qur'an peserta didik di RA. Riyadlul Qori'in Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.**

Berdasarkan analisis diatas dapat dijelaskan bahwa penerapan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sudah disusun berdasarkan kebutuhan.

Terkait dengan penerapan metode Tartila, dalam penelitian yang dilakukan peneliti menemukan bahwa RA Riyadlul Qori'in merupakan sekolah yang lebih memprioritaskan terhadap pembelajaran Al-Qur'an (menggunakan metode tartila). Ada beberapa alasan mengapa kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di sekolah ini perlu ditingkatkan yaitu:

a) Al-Qur'an merupakan kitab suci umat islam, b) Semua mata pelajaran

agama Islam bersumber dari Al-Qur'an sehingga untuk menguasai ilmu pengetahuan harus mampu membaca Al-Qur'an, c) Al-Qur'an merupakan pedoman hidup manusia. Berdasarkan tujuan diatas, sudah menunjukkan bahwa RA Riyadlul Qori'in dalam pembelajarannya lebih menekankan pada membaca Al-Qur'an. Khususnya pembelajaran Al-Qur'an, dengan tujuan utama untuk meningkatkan ketrampilan membaca Al-Qur'an, sekolah ini menerapkan metode tartila sejak (2008) lalu. Dan karena mampu meningkatkan ketrampilan membaca Al-Qur'an baik guru maupun peserta didik.

Dalam mengajar Al-Qur'an di RA. Riyadlul Qori'in, selama proses pembelajaran berlangsung, mulai dari awal jam pelajaran sampai akhir jam pelajaran, seorang guru diwajibkan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Sikap Guru
  - 1) Mukaddimah:
    - a) Membaca basmalah
    - b) Do'a bersama
    - c) Membaca do'a- do'a harian
    - d) Membaca surat-surat pendek
  - 2) Penyampaian Pelajaran
    - a) Membaca materi sesuai dengan materi yang diajarkan
    - b) Memberi contoh bacaan kemudian ditulis dipapan tulis
  - 3) Menyimak bacaan peserta didik satu persatu



- 4) Penutup
  - a) Membaca secara bersama
  - b) Do'a bersama

b. Sikap Peserta didik

- 1) Mukaddimah:
  - a) Membaca basmalah
  - b) Do'a bersama
  - c) Membaca do'a- do'a harian
  - d) Membaca surat-surat pendek
- 2) Penyampaian Pelajaran
  - a) Diam konsentrasi menyimak guru menyampaikan materi
  - b) Peserta didik memperhatikan kemudian maju satu persatu membaca contoh bacaan yang ditulis oleh guru
- 3) Membaca Al-Qur'an sendiri-sendiri
- 4) Penutup
  - a) Membaca secara bersama
  - b) Do'a bersama

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dijelaskan bahwa penerapan metode tartila di RA Riyadlul Qori'in adalah karena terbukti efektif dalam meningkatkan ketrampilan membaca Al-Qur'an. Kini metode tartila ini telah dituangkan kedalam bentuk mata pelajaran sendiri dengan alokasi waktu tersendiri juga.

**2. Pelaksanaan Metode Tartila dalam meningkatkan ketrampilan membaca Al-Qur'an peserta didik di RA Riyadlul Qori'in Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016**

Berdasarkan analisis diatas dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran metode Tartila dalam meningkatkan ketrampilan membaca Al-Qur'an dalam mengajar Al-Qur'an di RA. Riyadlul Qori'in, selama proses pembelajaran berlangsung, mulai dari awal jam pelajaran sampai akhir jam pelajaran, seorang guru diwajibkan mengikuti langkah-langkah membaca Al-Qur'an menggunakan metode tartila yaitu Pelaksanaan proses membaca Al-Qur'an berlangsung setiap hari senin sampai hari sabtu, dimulai pada jam 07:30 dan di akhiri pada jam 09:00.

Adapun pembagian waktu kegiatan belajar mengajar di RA Riyadlul Qori'in adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5**

**Jadwal Pelajaran RA Riyadlul Qori'in  
Tahun Pelajaran 2014-2015**

No	Jam	Hari	Kegiatan
1	07:30 – 08:30	Senin	Do'a masnunah sehari-hari
2	08:30 – 09:00		Belajar/ membaca Al-Qur'an metode Tartila
3	09:00 – 09:30	<b>Istirahat</b>	
4	09:30 – 10:30	Senin	Kegiatan Inti (membahas tema, menggambar, mewarnai dan menyanyi Islami)
No	Jam	Hari	Kegiatan
1	07:30 – 08:30	Selasa	Do'a masnunah sehari-hari

2	08:30 – 09:00		Belajar/ membaca Al-Qur'an metode Tartila
3	09:00 – 09:30	<b>Istirahat</b>	
4	09:30 – 10:30	Selasa	Kegiatan Inti (membahas tema, menggambar, mewarnai dan menyanyi Islami)
<b>No</b>	<b>Jam</b>	<b>Hari</b>	<b>Kegiatan</b>
1	07:30 – 08:30	Rabu	Do'a masnunah sehari-hari
2	08:30 – 09:00		Belajar/ membaca Al-Qur'an metode Tartila
3	09:00 – 09:30	<b>Istirahat</b>	
4	09:30 – 10:30	Rabu	Kegiatan Inti (membahas tema, menggambar, mewarnai dan menyanyi Islami)
<b>No</b>	<b>Jam</b>	<b>Hari</b>	<b>Kegiatan</b>
1	07:30 – 08:30		Do'a masnunah sehari-hari
2	08:30 – 09:00	Kamis	Belajar/ membaca Al-Qur'an metode Tartila
3	09:00 – 09:30	<b>Istirahat</b>	
4	09:30 – 10:30	Kamis	Kegiatan Inti (membahas tema, menggambar, mewarnai dan menyanyi Islami)
<b>No</b>	<b>Jam</b>	<b>Hari</b>	<b>Kegiatan</b>
1	07:30 – 08:30		Do'a masnunah sehari-hari
2	08:30 – 09:00	Jum'at	Belajar/ membaca Al-Qur'an metode Tartila
3	09:00 – 09:30	<b>Istirahat</b>	
4	09:30 – 10:00	Jum'at	Kegiatan Inti (latihan sholat berjama'ah)
<b>No</b>	<b>Jam</b>	<b>Hari</b>	<b>Kegiatan</b>
1	07:30 – 08:30		Do'a masnunah sehari-hari
2	08:30 – 09:00	Sabtu	Belajar/ membaca Al-Qur'an metode Tartila
3	09:00 – 09:30	<b>Istirahat</b>	

4	09:30 – 10:00	Sabtu	Kegiatan Inti (membahas tema, menggambar, mewarnai dan menyanyi Islami)
<b>No</b>	<b>Jam</b>	<b>Hari</b>	<b>Kegiatan</b>
		Minggu	<b>LIBUR</b>

*Sumber:* Dokumentasi RA Riyadlul Qori'in Tahun Pelajaran 2015/2016.

Kegiatan membaca dilaksanakan secara langsung, praktis dan sederhana. Dengan menggunakan metode klasikal, individual, pemberian tugas dan lain sebagainya. Serta lebih menekankan praktek dari pada teori. Penjelasan yang diberikan harus diusahakan sederhana mungkin, tidak berbelit-belit agar peserta didik mudah memahami materi dan bisa langsung mempraktekkannya. Sebelum proses membaca Al-Qur'an dimulai peserta didik terlebih dahulu membaca do'a bersama-sama, membaca surat-surat pendek, membaca do'a-do'a harian secara bersama-sama.

Kemudian dilanjutkan dengan belajar membaca Al-Qur'an dengan metode Tartila yang dipandu oleh Ustadzah masing-masing kelasnya. Sebelum memulai mengaji, para Ustadzah membagi waktunya menjadi 3 yaitu mengaji secara individual (satu persatu) secara bergantian, dan secara klasikal (bersama-sama). Peserta didik yang sudah selesai membaca Al-Qur'an secara individual, maka dilanjutkan dengan membaca sendiri dengan berulang-ulang. Setelah itu, Ustadzah memberi tugas kepada peserta didik untuk latihan menulis huruf hijaiyyah setelah semuanya selesai kemudian peserta didik diminta satu persatu untuk maju kedepan untuk menuliskan huruf hijaiyyah di papan tulis secara bergantian. Kemudian setelah proses membaca Al-Qur'an selesai peserta didik

istirahat sekitar 20 menit kemudian peserta didik masuk ke kelas untuk mengikuti pelajaran selanjutnya seperti belajar berhitung dan lain sebagainya sampai proses pembelajaran selesai dilanjutkan dengan membaca do'a sebelum pulang dan pemberian salam dari Ustadzah. Kegiatan seperti itu merupakan gambaran rutinitas yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar di RA Riyadlul Qori'in.

Berdasarkan fenomena dan data tersebut diatas dapat dijelaskan bahwa dalam pelaksanaan metode Tartila dilaksanakan sesuai dengan ketentuan mulai dari kegiatan pembuka, kegiatan inti, kegiatan penutup dan pelaksanaan metode Tartila menggunakan metode yang praktis yaitu metode klasikal, individual, pemberian tugas dan lain sebagainya. Peserta didik langsung diberikan pemahaman dan langsung mempraktekkan membaca dengan benar.

### **3. Faktor Penghambat dalam Metode Tartila dalam meningkatkan ketrampilan membaca Al-Qur'an peserta didik di RA Riyadlul Qori'in Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016**

Berdasarkan analisis diatas dapat dijelaskan bahwa factor penghambat dalam metode Tartila dalam meningkatkan ketrampilan membaca Al-Qur'an di RA Riyadlul Qori'in desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 diantaranya yaitu :

- a. Alokasi waktu yang terbatas dalam proses pembelajaran.

Hal ini jelas menjadi kendala tersendiri dimana pada tataran ideal bagaimana mengharapkan pencapaian yang maksimal pada setiap ranah. Karena pembelajaran metode tartila ini berkesinambungan namun prakteknya di lapangan selalu berbenturan dengan adanya keterbatasan waktu pembelajaran.

b. Perbedaan karakter santri.

Perbedaan individu setiap peserta didik harus diperhatikan oleh Asatidz. Karena setiap peserta didik mempunyai potensi yang harus di asuh dan dikembangkan. Asatidz sebagai mitranya harus mampu membantunya, banyaknya peserta didik menjadi kendala Asatidz untuk mengenali karakter siswa, sekaligus memberikan pelayanan yang berbeda pada setiap peserta didik, perbedaan individu pada setiap kecerdasan juga bias menjadi penghambat dalam penerapan metode tartila.

c. Minimnya Asatidz yang setiap hari hanya 3 orang Asatidz yang mengajar. Maka, banyaknya siswa menjadi kendala Asatidz untuk mengenali karakter siswa, sekaligus memberikan pelayanan yang berbeda pada setiap siswa, perbedaan individu pada aspek kecerdasan juga bisa menjadi penghambat dalam penerapan metode tartila, setiap siswa pasti berbeda-beda dalam cepat atau lambatnya menerima materi.

d. Manajemen yang kurang tanggap dalam mengatasi kekurangan tenaga pengajar di RA Riyadlul Qori'in.

- e. Belum adanya sertifikat yang menerangkan bahwa Asatidz di RA Riyadlul Qori'in telah lulus pembelajaran Qur'an metode Tartila yang diturunkan oleh Jam'iyatul Qurro' Wal Huffadz Jawa Timur.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penyajian data yang didukung hasil interview tentang “Penerapan Metode Tartila dalam Meningkatkan Ketrampilan Membaca Al-Qur’an peserta didik di RA Riyadlul Qori’in Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016”. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Tartila dalam Meningkatkan Ketrampilan Membaca Al-Qur’an Peserta didik di RA Riyadlul Qori’in Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 bahwa selama proses pembelajaran berlangsung mulai dari awal jam pelajaran sampai akhir jam pelajaran, sudah terlaksana dengan ketentuan mulai dari kegiatan pembuka, kegiatan inti, kegiatan penutup.
2. Pelaksanaan Metode Tartila dalam meningkatkan Ketrampilan membaca Al-Qur’an peserta didik di RA Riyadlul Qori’in desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 bahwa selama proses pembelajaran berlangsung mulai dari awal jam pelajaran sampai akhir jam pelajaran, sudah terlaksana yang mana pelaksanaan proses pembelajaran Al-Qur’an berlangsung setiap hari sabtu sampai hari kamis, dimulai pada jam 07:30 dan diakhiri pada jam 08:30 dan pelaksanaan



metode Tartila menggunakan metode yang praktis yaitu metode klasikal, individual, pemberian tugas dan lain sebagainya.

3. Faktor Penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Metode Tartila dalam meningkatkan ketrampilan membaca Al-Qur'an di RA Riyadlul Qori'in desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 adalah: a) Alokasi waktu yang terbatas, b) Perbedaan karakter peserta didik, c) Minimnya Asatidz, d) Manajemen yang tidak maksimal, e) Belum adanya sertifikat untuk Asatidz.

## **B. Saran-saran**

### **1. Bagi Kepala Sekolah Pendidikan RA Riyadlul Qori'in desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember**

RA Riyadlul Qori'in walaupun sudah memiliki prestasi peserta didik, yang telah banyak lulus dan mengantarkan peserta didik dapat membaca Al-Qur'an, akan tetapi supaya lebih meningkatkan sistem dan manajemen yang digunakan, yaitu dengan tidak menutup diri dan selalu mengevaluasi dan membandingkan dengan kemajuan-kemajuan di Lembaga lain.

### **2. Bagi Asatidz**

- a. Sebaiknya setiap Asatidz supaya mengerti dan memahami karakter kejiwaan masing-masing peserta didiknya. Sehingga materi yang diajarkan betul-betul mudah diterima dan disenangi peserta didik.
- b. Seorang Asatidz dalam mengajarkan peserta didiknya supaya lebih berfariatif dalam menggunakan metode /strategi pengajaran Tartila

yang ada (tidak harus sering menggunakan metode individual saja) sehingga tidak monoton dalam pengajarannya.

- c. Sebaiknya setiap Asatidz memiliki kedisiplinan yang tinggi dalam mendidik peserta didiknya terutama didalam akhlak peserta didik.

### **3. Bagi orang Tua**

- a. Diharapkan dapat membantu memberikan motivasi kepada putra-putrinya dalam bentuk pengawasan belajar selama dirumahnya, hal ini agar supaya hasil dari pelajaran yang diterima anak tidak lupa bahkan dapat lebih meningkatkan pemahaman dan kualitas bacaan Al-Qur'an anak
- b. Menjalin kerja sama yang baik dengan Ustadzah pembimbingnya demi mewujudkan keberhasilan tujuan pembelajaran.

### **4. Bagi Santri**

- a. Peserta didik diharap mengikuti dengan seksama dalam mengikuti semua pelajaran dan kegiatan yang telah disampaikan oleh Ustadzahnya dengan cara menjaga ketertiban dan ketenangan dalam belajar dikelasnya masing-masing.
- b. Peserta didik hendaknya lebih rajin dalam mengikuti proses belajar membaca Al-Qur'an baik dikala mendapat tugas dari Ustadzah maupun tidak.

## BIODATA PENULIS

Nama : Ni'matul Ittihad  
NIM : 084 111 012  
Tempat, Tanggal Lahir : Lumajang, 25 Juni 1993  
Alamat : Jl. Curah Jero  
RT/ RW 32/05 Labruk Kidul Kebonsari Lumajang  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Riwayat Pendidikan :

1. RA Muslimat Curah Jero Lumajang Tahun 1997-1999
2. MI Da'watul Khoir Curah Jero Lumajang Tahun 1999- 2005
3. MTs. Darun Najah Petahunan Summersuko Lumajang Tahun 2005- 2008
4. MA. Darun Najah Petahunan Summersuko Lumajang Tahun 2008- 2011
5. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Tahun 2011- 2015



Jember, 03 Nopember 2015

Yang membuat

**Ni'matul Ittihad**  
**NIM. 084111012**

**PENERAPAN METODE TARTILA  
DALAM MENINGKATKAN KETRAMPILAN MEMBACA  
AL-QUR'AN PESERTA DIDIK DI RA. RIYADLUL QOR'IN  
DESA AJUNG KECAMATAN AJUNG KABUPATEN JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

Ni'matul Ittihad

NIM. 084 111 012

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**Agustus 2015/2016**

**PENERAPAN METODE TARTILA  
DALAM MENINGKATKAN KETRAMPILAN MEMBACA  
AL-QUR'AN PESERTA DIDIK DI RA. RIYADLUL QOR'IN  
DESA AJUNG KECAMATAN AJUNG KABUPATEN JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**Ni'matul Ittihad**  
**NIM: 084 111 012**

Di setujui Pembimbing

**Dra. Siti Nurchayati, M.Pd,I**  
**NIP. 19691110 200701 2 056**

**PENERAPAN METODE TARTILA  
DALAM MENINGKATKAN KETRAMPILAN MEMBACA  
AL-QUR'AN PESERTA DIDIK DI RA. RIYADLUL QOR'IN  
DESA AJUNG KECAMATAN AJUNG KABUPATEN JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa

Tanggal : 03 Nopember 2015

Tim Penguji

Ketua

**Dr. Hj. Siti Rodliyah, M.Pd**  
NIP. 19680911199903 2 001

Sekretaris

**Suparwoto Sapto, M.Pd**  
NIP. 19740609200701 1 020

Anggota:

1. Drs. H. Abd. Muis Tabrani, M.M. ( )
2. Dra. Siti Nurchayati, M.Pd ( )

Menyetujui

Dekan

**Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I**  
NIP. 19760203 200212 1 0

## MOTTO

... وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya: "...dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan (sesuai ilmu tajwid)" (QS. Al-Muzammil: 4)<sup>1</sup>

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

"Sebaik-baik kalian adalah orang yang mau mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya" (HR. Bukhori)<sup>2</sup>

IAIN JEMBER

---

<sup>1</sup> Al-Qur'ân, 73: 518

<sup>2</sup>ShohihBukhori, *Bab Fadhail Al-Qur'an*, 4739.

## PERSEMBAHAN

*Skripsi ini saya persembahkan kepada  
Bapak Ngada'i dan Ibu Umblat yang telah merelakan jiwa raga untuk  
menghantarkan saya mendapatkan pendidikan lebih tinggi dan telah menjadi  
motivator terbesar dalam hidup saya,  
Beliau tak lain adalah Ayah dan Ibu saya tercinta.  
Dan semua keluarga besarku yang telah menyisipkan doa untukku di setiap  
sujudnya.*

IAIN JEMBER



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah* segala puji dan syukur senantiasa terpanjatkan kehadirat *Ilahi Rabbi*, Allah SWT Tuhan semesta alam, *Rabbul 'Izzati* yang senantiasa menganugerahkan segala kekuatan dan kesabaran pada setiap manusia. Sehingga kita semua dapat menjalankan aktifitas ilmiah yang berupa penyelesaian skripsi ini.

*Shalawatma'a as-salam* semoga tetap tercurah limpahkan kepada seorang manusia yang paling mulia disisi-Nya, baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, dengan kegigihan dan keikhlasan beliau kita dapat menikmati indahnya iman dan Islam sampai sekarang ini.

Selanjutnya sebagai makhluk yang diciptakan dengan berbagai macam keterbatasan oleh Sang Maha Sempurna tanpa cela Allah SWT, maka begitu juga dalam penulisan skripsi ini tentu masih banyak kesalahan yang disebabkan keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang ada dalam diri penulis. Oleh karena itu, demi kesempurnaan skripsi ini, maka penulis menyadari banyak diperlukan masukan dari pembaca budiman, baik yang berupa kritik dan saran sehingga mampu menyempurnakan kekurangan dan kesalahan yang ada dalam skripsi ini.

Terselesainya skripsi ini bukanlah semata-mata hasil jerih payah dari penulis sendiri, akan tetapi banyak pihak yang berpartisipasi memberikan dorongan semangat, arahan, koreksi, dan bimbingan di dalamnya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM., selaku Rektor IAIN Jember
2. Dr. H. Abdullah, M.H.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember
3. Bapak Mursalim, M.Ag, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember
4. Ibu Dra. Siti Nurchayati, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini
5. Ustadzah Inaka, S.Pd selaku Kepala Sekolah RA Riyadlul Qori'in
6. Segenap Dosen dan Karyawan IAIN Jember
7. Serta semua pihak yang tidak mungkin saya sebutkan satu persatu

Akhirnya hanya kepada Allah-lah penulis berdo'a memohon rahmat dan hidayah-Nya. Semoga karya ilmiah tidak hanya bermanfaat bagi penulis saja akan tetapi juga bermanfaat bagi khazanah keilmuan pembaca yang budiman.

*Aamiin.*

Jember, 22 September 2015

Penulis

IAIN JEMBER

## ABSTRAK

**Ni'matul Ittihad 2015:** *Penerapan Metode Tartila dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di RA Riyadlul Qori'in Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.*

Al-Qur'an adalah kitab suci yang merupakan sumber utama ajaran Islam dan menjadi petunjuk kehidupan manusia. Dalam mempelajari Al-Qur'an, kita wajib memperhatikan kaidah tajwid dalam membacanya. Tak heran jika banyak lembaga pendidikan yang selalu mengembangkan pengetahuannya dalam mempelajari Al-Qur'an, seperti yang dilakukan oleh RA. Riyadlul Qori'in.

Fokus masalah yang diteliti dalam sekripsi ini adalah 1) Bagaimana penerapan metode Tartila dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an peserta didik di RA Riyadlul Qori'in Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016?, 2) Bagaimana pelaksanaan metode Tartila dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an peserta didik di RA. Riyadlul Qori'in Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016?, 3) Apa saja faktor penghambat metode Tartila dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an peserta didik di RA. Riyadlul Qori'in Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016?,

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan metode Tartila dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an peserta didik di RA Riyadlul Qori'in Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *field research*. Penentuan responden dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yang dilakukan dengan cara mengambil subyek berdasarkan tujuan tertentu. Sedangkan pengumpulan datanya dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian yang terkumpul kemudian dilakukan sebuah analisis data dengan menggunakan deskriptif kualitatif, selanjutnya untuk melihat keabsahan/validitas datanya dengan menggunakan triangulasi sumber.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan 1) penerapan metode Tartila dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an peserta didik di RA Riyadlul Qori'in Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup; 2) pelaksanaan metode Tartila dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an peserta didik di RA. Riyadlul Qori'in Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 menggunakan metode klasikal dan individual; 3) faktor penghambat metode Tartila dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an peserta didik di RA. Riyadlul Qori'in Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 meliputi alokasi waktu terbatas, perbedaan karakter peserta didik, minimnya asatidz, manajemen tidak maksimal dan belum ada sertifikat untuk asatidz.

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>JUDUL PENELITIAN</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	13
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	15
B. Kajian Kepustakaan .....	16
1. Metode Tartila.....	16

a. Pengertian Metode .....	16
2. Ketrampilan Membaca Al-Qur'an.....	32
a. Ketrampilan Membaca Al-Qur'an dengan Huruf Hijaiyah .....	33
b. Ketrampilan Membaca Al-Qur'an dengan Makhorijul Huruf .....	35
c. Ketrampilan Membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	48
B. Lokasi Penelitian.....	48
C. Subyek Penelitian.....	49
D. Teknik Pengumpulan Data .....	49
E. Analisis Data.....	52
F. Keabsahan Data .....	53
G. Tahap-tahap Penelitian .....	54
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS</b>	
A. Gambaran Objek Penelitian.....	57
B. Penyajian Data dan Analisis .....	67
C. Pembahasan Temuan.....	81
<b>BAB V PENUTUP ATAU KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	90
B. Saran .....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>94</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Hal.</b>
2.1	Tabel Nama-nama Huruf Hijaiyyah .....	29
2.2	Tabel Tanda-tanda Waqaf .....	47
4.1	Tabel Data Ustadzah RA.RiyadlulQori'in .....	65
4.2	Tabel Data Peserta Didik RA.Riyadlul Qori'in .....	65
4.3	Tabel Sarana dan Prasarana RA.Riyadlul Qori'in .....	69

IAIN JEMBER

## DAFTAR BAGAN

No.	Uraian	Hal.
4.1	Struktur Organisasi RA Riyadlul Qori'in.....	64



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bakry , Salah Abdul Qodir. 1998. *Fungsi dan Pentingnya Pengajaran Al-Qur'an*. Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Muhawwidin.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- BA, Abdullah Asy'ari. 1987. *Pelajaran Tajwid*, Surabaya: Apollo Lestari.
- Daryanto. 2013. *Strategi dan Tahapan Mengajar* , Bandung :Yrama Widya.
- Departemen Agama. 1994. "*Al-Qur'an dan Terjemahnya*", Bandung: PT Syaamil Cipta Media.
- Huda, Nurul. 2008. *Metode Cepat Membaca Kitab*, <http://buntetpesantren.org>
- Humam, As'ad. 1995. *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*, yogyakarta: Team Tadarus Angkatan Muda.
- Ismail, Abdul Mujib. 1995. *Pedoman Ilmu tajwid*. Surabaya: Karya Abditama.
- Jam'iyatul Qurro' Wal Huffadh. 2013. *Buku Panduan Manajemen TPQ*. Surabaya
- Kartini, Retno. *Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf Al-Qur'an Pada Siswa SMP*, Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan.
- Kasiram, Moh. 2008. *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN Maliki Press.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Makhdlori Muhammad. 2008. *Mukjizat-mukjizat Membaca Al-Qur'an*, Yogyakarta: DIVA Press.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Moleong, Lexi J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murtadho, Basori Alwi. 2005. *Pokok-pokok Ilmu Tajwid*. Malang: CV Rahmatika.
- Saiful Anwar, Fajar Yusuf. 1995. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: PT Radja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.



- Shihab, M.Quraish. 2000. *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudlu'I atas Pelbagai Persoalan Umat*. T.tp: Mizan.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.Bandung: Alfabeta.
- Tim Revisi Buku Pedoman Karya Ilmiah STAIN Jember. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: STAIN Press.
- Tahfidh, Unit. 2012. *Panduan Ilmu Tajwid*, Tebuireng Jombang: Unit Tahfidh Madrasatul Qur'an.
- Wibowo, Syafruddin Edi. 2010. *Studi Al-Qur'an*.Jember: STAIN Press.
- Zarkasyi Imam. 1955. *Pelajaran Tajwid*, Gontor Ponorogo: Trimurti.
- Zuhdi, Abd Rozzaq. *Pelajaran Tajwid*, Surabaya: Karya Ilmu.

#### SKRIPSI

- Dias, Velly Maryaning. 2011. *Peranan TPQ dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Jenggawah*. Skripsi: Fakultas Tarbiyah STAIN Jember.
- Indriani, Sofi. 2013. *Penerapan Metode Tilawati dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an siswa di SD Baitul Amien Jember*. Skripsi: Fakultas Tarbiyah STAIN Jember.
- Rahmawati, Fitri. 2009. *Skripsi Penerapan Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Husnut Tilawah Payaman Mejobo Kudus UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta*.

#### INTERNET

- Surasman, Otong. 2015. *Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*. dalam [http://www.erlangga.co.id/index.php?option=co\\_content&task=view&id=303](http://www.erlangga.co.id/index.php?option=co_content&task=view&id=303)

Membaca Al-Qur'an secara Individual



Membaca Al-Qur'an secara Individual



## Membaca Al-Qur'an secara Klasikal



Gedung RA Riyadlul Qori'in Ajung Jember



IAIN JEMBER

## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

<b>NO</b>	<b>Hari/ Tanggal</b>	<b>Jenis Kegiatan</b>	<b>Paraf</b>
<b>1</b>	3 Agustus 2015	Observasi Proses KBM	
<b>2</b>	2 Juni 2015	Menghadiri Haflah	
<b>3</b>	3 Agustus 2015	Menyerahkan surat izin penelitian Kepada Kepala Sekolah RA. Riyadlul Qori'in	
<b>4</b>	13 Agustus 2015	Wawancara dengan Kepala Sekolah	
<b>5</b>	15 Agustus 2015	Wawancara dengan Kepala Sekolah	
<b>6</b>	15 Agustus 2015	Wawancara dengan ustadzah Faris Barikah	
<b>7</b>	15 Agustus 2015	Wawancara dengan ustadzah Fatimatuz Zahro	
<b>8</b>	20 Agustus 2015	Wawancara dengan ustadzah Inaka Satyawati	
<b>9</b>	20 Agustus 2015	Wawancara dengan ustadzah Faris Barikah	
<b>10</b>	11 September 2015	Wawancara dengan Ustadz Andy Purnomo	

<b>11</b>	14 September 2015	Wawancara dengan Orang Tua Peserta Didik	
<b>12</b>	14 September 2015	Wawancara dengan Peserta didik	
<b>13</b>	15 September 2015	Meminta Surat Keterangan Selesai Penelitian	
<b>14</b>	9 Oktober 2015	Meminta Tanda Tangan Jurnal Penelitian	

Lumajang, 4 Juli 2015

Kepala Sekolah

**Inaka Satyawati, S.Pd**

**IAIN JEMBER**

## Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Penerapan Metode Tartila dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di RA Riyadlul Qori'in Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode Tartila</li> <li>2. Keterampilan Membaca Al-Qur'an</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penerapan Metode Tartila</li> <li>2. Pelaksanaan Metode Tartila</li> <li>3. Faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Proses pelajaran</li> <li>b. Metodologi pengajaran</li> <li>c. Materi pelajaran</li> <li>a. Waktu pelaksanaan</li> <li>b. Huruf Hijaiyah</li> <li>c. Makharijul huruf</li> <li>d. Tajwid</li> <li>a. Faktor Guru</li> <li>b. Faktor Siswa</li> <li>c. Faktor Sarana Belajar</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Informan:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kepala Sekolah</li> <li>b. Ustadzah</li> <li>c. Peserta didik</li> <li>d. Orang Tua Peserta didik</li> <li>e. Dokumentasi</li> <li>f. Kepustakaan</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan penelitian: kualitatif , jenis penelitian: Studi kasus</li> <li>2. Metode penentuan responden : purposive sampling</li> <li>3. Metode pengumpulan data:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Interview</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>4. Teknik analisis data dengan menggunakan Kualitatif deskriptif</li> <li>5. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber</li> </ol>	<p><b>A. Fokus Penelitian:</b>            Bagaimana Penerapan Metode Tartila dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-qur'an di RA. Riyadlul Qori'in Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016?</p> <p><b>B. Sub Fokus Penelitian:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana pelaksanaan Metode Tartila yang diterapkan di RA Riyadlul Qori'in Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016?</li> <li>2. Apa yang menjadi faktor penghambat Metode Tartila dalam meningkatkan keterampilan Membaca Al-Qur'an di RA. Riyadlul Qori'in Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016?</li> </ol>

## **PEDOMAN PENELITIAN**

### **A. Pedoman Observasi**

1. Letak geografis RA. Riyadlul Qori'in Desa Ajung Jember.
2. Sarana dan Prasarana
3. Proses Pembelajaran
4. Jadwal Pelajaran

### **B. Pedoman Wawancara**

1. Alasan penggunaan metode Tartila
2. Keadaan Guru
3. Keadaan Peserta Didik
4. Sistem kenaikan juz
5. Sistem Kelulusan

### **C. Pedoman Dokumenter**

1. Sejarah berdirinya RA. Riyadlul Qori'in, Ajung, Jember
2. Profil RA. Riyadlul Qori'in, Ajung, Jember
3. Data Guru RA. Riyadlul Qori'in
4. Struktur Organisasi Kepengurusan RA. Riyadlul Qori'in
5. Visi Misi RA. Riyadlul Qori'in



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : NI'MATUL ITTIHAD  
NIM : 084 111 012  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Tempat, tanggal lahir : Lumajang, 25 Juni 1993  
Alamat : Labruk Kidul-Kebonsari-Lumajang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa isi skripsi yang berjudul  
“Penerapan metode tartila dalam meningkatkan ketrampilan membaca Al-Qur’an  
Peserta Didik di RA Riyadlul Qori’in Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten  
Jember Tahun Pelajaran 2015/2016” adalah benar-benar hasil penelitian/ karya  
sendiri, kecuali pada bagian- bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 3 Agustus 2015  
Saya yang menyatakan

**Ni'matul Ittihad**  
NIM. 084 111 012

Nomor : **41/LPIS.NH/VII/2015**

Lumajang, 4 Juli 2015

Hal : Pelaksanaan Penelitian

Di RA. Riyadlul Qori'in Desa Ajung

Kecamatan Ajung Kabupaten Jember

Yang bertanda tangan di bawah ini, kami Kepala Sekolah RA. Riyadlul Qori'in, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Ni'matul Ittikhad

Tempat/tgl Lahir : Lumajang, 25 Juni 1993

NIM : 084 111 012

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam / PAI

Lembaga : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Judul Skripsi : Penerapan Metode Tartila Dalam Meningkatkan Ketrampilan Membaca Al-Qur'an peserta didik di RA. Riyadlul Qori'in desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.

Telah melaksanakan penelitian untuk menyusun skripsi dengan judul “ Penerapan metode tartila dalam meningkatkan ketrampilan membaca Al-Qur'an peserta didik di RA Riyadlul Qori'in desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajarn 2015/2016”.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lumajang, 4 Juli 2015

Kepala Sekolah

**Inaka Satyawati, S.Pd**